

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMK KARYA TEKNOLOGI 02 JATILAWANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**IVANA MAULIA RAHMAH
NIM. 2017402115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ivana Maulia Rahmah

NIM : 2017402115

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Islam di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan


Ivana Maulia Rahmah

NIM ; 2017402115

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA TEKNOLOGI 02 JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Ivana Maulia Rahmah (NIM. 2017402115) Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 11 Juli 2024
Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP : 19670307 199303 1 005

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP : 19840809 201503 1 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP : 19661222 199103 1 002

Mengetahui
Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Wisbah, M.Ag
NIP : 19541116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ivana Maulia Rahmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

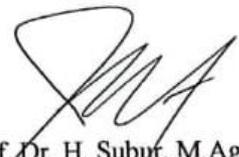
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ivana Maulia Rahmah
NIM : 2017402115
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan
Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK
Karya Teknologi 02 Jatilawang.

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 Juli 2024.
Pembimbing


Prof. Dr. H. Subuf, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas

Ivana Maulia Rahmah
2017402115

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di lingkup sekolah dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis. Siswa yang merasa tidak mampu dalam berpikir kritis akan malas untuk mencerna sebuah permasalahan yang disajikan sehingga pembelajaran menjadi pasif. Pembelajaran yang pasif membuat suasana ruang kelas menjadi kurang nyaman dan membosankan. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah, sudah tampak perubahan yang dialami. Siswa sudah mulai tampak aktif dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian Ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi serta untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan dilakukan *in house training* serta menyediakan fasilitas berupa aplikasi PMM (Platform Mengajar Merdeka). Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru memiliki upaya yang dilakukan yaitu menciptakan strategi yang sesuai, melibatkan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media belajar yang menarik, pertimbangan dalam melakukan metode, media dan model pembelajaran. Pada tahap penilaian atau *assessmen* terdapat tujuh penilaian yang digunakan yaitu tes tulis, presentasi, diskusi kelompok, penulisan esai, proyek kolaboratif, portofolio, dan evaluasi observasi. Faktor pendukung utama yaitu terciptanya lingkungan terbuka untuk mengajukan pertanyaan kritis sedangkan faktor penghambat utama yaitu ketakutan peserta didik akan dikritik atau dihakimi oleh guru atau teman-teman.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum Merdeka, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*

Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Developing Critical Thinking Abilities in Islamic Education and Character Learning at SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas

Ivana Maulia Rahmah
2017402115

ABSTRACT

Abstract : This research is motivated by problems that occur within schools in the learning process, namely the low level of critical thinking abilities. Students who feel unable to think critically will be lazy to digest a problem presented so that learning becomes passive. Passive learning makes the classroom atmosphere less comfortable and boring. With the implementation of the independent curriculum in schools, changes have been seen. Students have begun to appear active in developing their potential which makes learning more active. The aim of this research is to determine the application of the independent curriculum in developing critical thinking skills in Islamic Education and Character learning at SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas along with supporting and inhibiting factors.

This research is a type of field research with a descriptive-qualitative approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis used in research is data reduction, data presentation, conclusions or verification and to test the validity of the data, researchers use data triangulation. The results of the research show that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in developing critical thinking skills in PAI and Character learning at SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas has three stages, namely the planning, implementation and assessment stages. At the planning stage, in-house training is carried out and facilities are provided in the form of the PMM (Platform Mengajar Merdeka) application. Then at the implementation stage, the teacher has efforts to make, namely creating appropriate strategies, involving students, creating fun learning, using interesting learning media, considering methods, media and learning models. At the assessment stage, there are seven assessments used, namely written tests, presentations, group discussions, essay writing, collaborative projects, portfolios and observation evaluations. The main supporting factor is the creation of an open environment for asking critical questions, while the main inhibiting factor is students' fear of being criticized or judged by teachers or friends.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Critical Thinking Ability, PAI Learning and Character

MOTTO

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا
وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah

Swi. dengan harapan kosong."

(HR. At Tirmizi)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Karsun dan Ibu Sulastri yang telah merawat serta mendidik dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah Nya kepada kita semua, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Atas ridho Allah SWT. yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) strata S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas” tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang berperan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing
5. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh jajaran civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Karsun dan Ibu Sulastri atas segala sesuatu yang telah diberikan baik itu doa, dukungan dan perjuangan serta kakak dan nenek saya yang selalu mendukung saya.
9. Keluarga besar Bapak H. Tarsim Suharjo yang telah mendoakan dan mendukung saya
10. Teman-teman seperjuangan saya Anis, Dhila, Hana, Dwi Icha, Devi, Septi, Nurul dan Alfi yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
11. Teman-teman PAI C angkatan 2020 yang memberikan dukungan.
12. Kepala Sekolah SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang yang telah memberikan izin tempat
13. Bapak Amin Hidayat, S.Pd. yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian
14. Inke dan Agi siswa SMK yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini menjadi pahala dan mendapat berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2024



Ivana Maulia Rahmah

NIM. 2017402115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: LANDASAN TEORI	17
A. Kurikulum Merdeka	17
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
2. Konsep Kurikulum Merdeka	19
3. Assessment Kurikulum Merdeka	21
B. Berpikir Kritis.....	23
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	23
2. Karakteristik Berpikir Kritis.....	24
3. Tujuan Berpikir Kritis	25
4. Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	26
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	28
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	28

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	30
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	31
D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	32
BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Tahap Perencanaan	43
B. Tahap Pelaksanaan	49
C. Tahap Penilaian	63
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 5	Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 7	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 8	Surat Keterangan Izin Riset Individu
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Rekomendasi Munasqosyah
Lampiran 12	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Sertifikat PPL
Lampiran 17	Cek Plagiasi
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah tonggak bagi suatu pemerintahan untuk dapat membangun bangsa dan negara. Menurut UUD 1945, Indonesia berdiri untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dapat dirasakan ketika sebuah bangsa di dalamnya tidak ada alat pengatur tentang pendidikan, yang ada hanyalah kehancuran bangsa karena tidak adanya generasi penerus yang mengedepankan pendidikan. Lain halnya dengan suatu bangsa yang di dalamnya terdapat alat pengatur pendidikan. Generasi muda yang sangat cinta akan bangsanya lebih mengutamakan pendidikan daripada hal yang lain. Dengan begitu suatu pemerintahan akan menjadi salah satu bangsa maju karena di dalam suatu negara banyak terdapat orang-orang yang cerdas.

Dalam sistem pendidikan dibutuhkan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila tidak ada manajemen yang tepat pendidikan akan sulit berjalan seperti yang dimimpikan oleh suatu negara. Namun hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang harus meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu pemerintah juga harus bisa menyesuaikan dengan pelengkapan fasilitas penunjang setiap lembaga pendidikan. Ketika suatu lembaga pendidikan masih terdapat kekurangan dalam hal apapun maka pemerintah harus bisa menyeimbangkan agar merata sistem pendidikannya. Dalam memilih rancangan pembelajaran, bangsa juga harus bisa mengetahui kondisi generasi muda. Apalagi di era 5.0 yang mana teknologi dapat menjadi teman dan musuh. Generasi 5.0 sudah mengenal adanya teknologi canggih, bahkan anak kecil umur 2 tahun sudah bisa menggunakan teknologi. Sehingga perhatian anak ke dunia pendidikan masih kurang yang ada hanya rasa malas ketika mereka mendapati buku untuk dibaca. Oleh sebab itu rancangan pendidikan dibuat semenarik mungkin

¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): hlm. 116.

untuk bisa mengalihkan minat generasi muda ke dunia pendidikan lebih besar daripada kepada teknologi yang sering digunakan untuk hal yang tidak baik sehingga dapat menghancurkan generasi bangsa.

Kurikulum sendiri adalah suatu acuan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Kurikulum selalu memiliki perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, salah satunya ketika terjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan mulai tahun 1947 kurikulum diberlakukan secara nasional ke semua jenjang pendidikan. Kemudian terjadi penyempurnaan kurikulum pada tahun 2004 yaitu menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Selanjutnya pada tahun 2006 menggunakan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP). Lalu pada tahun 2013 mengalami perubahan pada standart isi kurikulum yaitu K-13. Perubahan yang terus menerus sampai pada tahun 2018 yang mana terjadi perubahan kurikulum secara total yaitu dengan nama Kurikulum Merdeka.²

Kurikulum merdeka adalah suatu rancangan yang di buat oleh menteri Nadiem yang mana dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira, tanpa stress dan dapat mendalami bakat yang dimiliki siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar Merupakan suatu konsep yang di buat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa elemen untuk menyempurnakan penanaman pendidikan karakter yaitu terdiri dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.³ Dilihat dari segi nama, Kurikulum Merdeka berarti kurikulum kebebasan. Kebebasan dalam arti ini bukan bebas

² S Nadhiroh and I Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): hlm. 57.

³ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm. 116.

sewenang-wenang namun kebebasan dalam berfikir kritis, berkeaktifitas, berimajinasi dan berekspresi. Selain itu dalam kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu permasalahan sendiri dalam proses pembelajaran dengan pemikirannya. Dalam kurikulum merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Ketrampilan dalam berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Seseorang dapat berpikir kritis tidak secara langsung, namun melalui proses yang berulang-ulang. Selain itu perlunya literasi untuk menunjang pemikiran agar lebih luas lagi dalam memahami suatu konteks permasalahan. Tidak hanya dari satu sumber saja yang digunakan, tetapi beberapa sumber untuk memperkuat opini yang disampaikan. Namun hal ini juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan. Minimnya literasi menjadi penyebab seseorang tidak dapat berpikir secara kritis karena mereka kebanyakan tidak mengetahui apa yang menjadi persoalan. Siswa enggan untuk mencari lebih dalam tentang suatu hal pokok mereka hanya mengandalkan google sebagai pemecah rasa ingin tahunya tanpa harus susah-susah membaca buku.

Menurut Johnson E selaku pelopor pembelajaran yang dikutip dari artikel dengan judul “Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif siswa di Tingkat SMP” ditulis oleh Siti Asfiah dalam *Journal of Empirical Research in Islamic Education* berpendapat bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kemungkinan besar dapat mempelajari berbagai permasalahan, tantangan, merumuskan pertanyaan inovatif dan dapat menyelesaikan permasalahan baru yang terjadi dalam dirinya. Selain itu menurut Muthoharoh yang dikutip dalam artikel yang sama menyebutkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa diketahui terdapat pada poin Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diharapkan siswa memiliki kompetensi

dalam mengumpulkan dan menyampaikan sebuah informasi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menganalisis dan mencari jalan keluar dari suatu persoalan.⁴ Namun pada kenyataannya siswa kurang tertarik pada sebuah persoalan yang disajikan. Siswa merasa malas dan tidak mau berusaha terlebih dahulu ketika dituntut untuk berpikir kritis. Kebanyakan dari mereka sudah menganggap bahwa dirinya tidak bisa, sehingga hal ini secara terus menerus dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.

Kebutuhan berpikir kritis semakin mendesak karena perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat seperti sekarang yaitu era *society 5.0*. Menurut Fadel dikutip dari artikel dengan judul “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Budi Santoso dkk. Dalam Jurnal *Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 5*” mengatakan bahwa pendidikan era *society 5.0* kebutuhan manusia tidak cukup hanya mengedepankan pada aspek intelektual. Namun pendidikan harus dapat menjadi sarana untuk melahirkan diri siswa berbagai ketrampilan lainnya seperti, *life and career skills, learning and innovation skills, dan information media and technology skills*.⁵ Kemampuan berpikir kritis tidak hanya pada pembelajaran umum saja, namun pembelajaran yang basisnya agama juga perlu diperhatikan seperti Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang didalamnya menjelaskan materi tentang agama Islam kepada orang yang ingin mempelajari lebih dalam baik secara materi maupun praktik yang dapat

⁴ Siti Asfiah, “Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Tingkat SMP,” *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 9, no. 1 (2021): hlm.105–6.

⁵ Budi Santoso, Mukhlas Triono, and Zulkifli Zulkifli, “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 5*, no. 1 (2023): hlm.55.

dilakukan sehari-hari.⁶ Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam proses berlangsungnya kehidupan. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam merupakan pemandu dalam mewujudkan kehidupan yang bermanfaat. Pendidikan Agama Ini harus mulai ditanamkan sejak dini karena pada saat anak masih dini, mudah untuk bisa menerima ajaran yang diberikan. Berbeda saat anak sudah beranjak dewasa akan sulit menerima karena besarnya pengaruh berasal dari lingkungan sekitarnya. Jika tidak ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ditakutkan anak tidak mengerti arah kehidupan kedepannya yang dapat membuat kehancuran pada masa depannya. Seperti dalam Q.S Ar-Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي لِإِنِّيهِمُ النَّاسِ بَعْضُ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut berhubungan dengan kehancuran bangsa ketika generasi penerusnya hanya melakukan perbuatan sesuai keinginannya dan tidak dengan dilandasi pendidikan untuk membangun bangsa yang maju.

Anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki perbuatan, akhlak dan karakter yang baik, jika tidak maka bangsa akan mengalami kehancuran dan tertinggal jauh dari cita-cita bangsa. Pembentukan generasi muda yang cerdas tidak hanya dari peran orang tua di rumah, namun di sekolah perlu adanya pembelajaran agama untuk menguatkan ajaran agama yang telah ditanam sejak dini. Oleh karena itu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah sangat strategis bagi siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh. Menurut Azyumardi Azra yang dikutip dalam artikel “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam” Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2, pendidikan yang baik akan dilihat dari tujuan pembelajaran yang jelas sebagai

⁶ Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): hlm.73.

unsur penting dalam proses pembelajaran, menciptakan pribadi menjadi hamba Allah SWT yang bertakwa kepada-Nya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Meskipun Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menempati posisi yang penting, ketertarikan siswa terhadap proses pembelajarannya sangatlah kurang. mereka menganggap bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangatlah membosankan. Bahkan tidak sedikit siswa yang menyepelkan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini bisa terjadi karena faktor dari diri sendiri dan faktor dari guru. Biasanya faktor dari diri sendiri disebabkan karena sejak dini kurang dalam penanaman ajaran agama sehingga ketika sudah dewasa kurang berminat pada sesuatu yang berbau agama. Sedangkan faktor yang berasal dari guru yaitu penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti kepada siswa yang terlalu monoton, penggunaan media yang kurang menarik serta kurangnya penguasaan materi yang disampaikan.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁸ Hal ini bisa dilakukan dengan cara penggunaan teknologi dan media yang menarik minat siswa dalam belajar PAI dan Budi Pekerti, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa serta pembelajaran diselingi dengan permainan agar siswa tidak merasa jenuh. Kegiatan belajar yang santai dan nyaman dapat membuat siswa menjadi lebih aktif baik untuk bertanya maupun menjawab. Dengan mulainya keaktifan siswa ini dapat menjadi awal pembentukan kemampuan berpikir kritis yang dapat dilakukan secara bertahap. Kemampuan berpikir siswa ini menjadi terbentuk dengan sendirinya tanpa paksaan sehingga membuat siswa tidak merasa stress karena banyaknya tuntutan pembelajaran yang sangat banyak

⁷ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): hlm.228.

⁸ Ely Yuliawan, Aldi Samsudduha, and Adhe Saputra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur," *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 2, no. 1 (2023): hlm.3.

baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Permasalahan yang sering terjadi di lingkup sekolah dalam proses pembelajaran di Indonesia yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadi masalah utama dalam proses belajar mengajar. Siswa yang tidak mampu berpikir kritis akan merasa malas untuk mencerna sebuah permasalahan yang disajikan sehingga pembelajaran menjadi pasif. Pembelajaran yang pasif membuat suasana ruang kelas menjadi kurang nyaman dan membosankan. Diberlakukannya Kurikulum Merdeka di sekolah, sudah tampak perubahan yang dialami. Siswa sudah mulai aktif dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat saat sekolah mengadakan suatu kegiatan pembelajaran dan di dalamnya siswa lebih banyak berperan aktif. Dengan begitu dalam diri siswa akan timbul rasa percaya diri untuk menelaah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga suasana pembelajaran akan lebih aktif.

Seperti yang terjadi di SMK Kartek 02 Jatilawang, belum semua siswa dapat berfikir secara kritis. Penyebab dari persoalan tersebut yaitu minimnya literasi karena dampak penggunaan teknologi yang tidak dapat terkontrol. Kebanyakan dari siswa SMK Kartek 02 Jatilawang tidak memanfaatkan dampak positif dari teknologi, yang mereka dapat yaitu dampak negatifnya saja. Namun hal ini masih terbilang terdapat kenaikan jumlah siswa yang dapat berpikir kritis ketika menggunakan kurikulum merdeka. “Penerapan kurikulum merdeka lebih menghasilkan progres yang baik dibandingkan saat menggunakan kurikulum 2013 meskipun masih terbilang rendah”⁹

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menelaah lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tingkat SMK yang hendak peneliti tuangkan dalam sebuah judul yaitu **“Implementasi Kurikulum Merdeka**

⁹ Wawancara dengan Bapak Amin Hidayat S.Pd.I selaku guru PAI SMK Kartek 02 Jatilawang tanggal 23 November 2023

Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas gambaran dalam memahami persoalan yang nanti akan dibahas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran isi penelitian, maka peneliti akan menguraikan kata-kata yang digunakan sebagai judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Kartek 02 Jatilawang, Kabupaten Banyumas”

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan proses aktivitas yang terencana berdasarkan pedoman dan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan.¹⁰ Kurikulum Merdeka adalah suatu inovasi dalam pendidikan yang dirumus oleh pemerintah dengan kementerian pendidikan dan lembaga pendidikan. Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu meningkatkan ketrampilan baik *soft skill* maupun *technical skills* agar dapat mempersiapkan kebutuhan yang lebih baik sesuai dengan zaman guna mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin bangsa yang berprestasi.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan sebuah kegiatan penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan pedoman yang sudah terencana sedemikian rupa.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi yang mana individu memperlihatkan kemampuannya untuk mengamati dan mengevaluasi fenomena yang terjadi secara ilmiah dari

¹⁰ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” hlm.118.

¹¹ Dindin Alawi et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5870.

sudut pandang yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif.¹² Jadi yang dimaksud kemampuan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dimiliki seseorang melalui proses pembelajaran dan memiliki rasa ingin menelaah sesuatu melalui bantuan akal pikiran agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Majid yang dikutip dalam artikel dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1, pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai cara, upaya, strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Masih dalam artikel yang sama, menurut Rusdiana Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam hal mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam pengamalan pembelajaran agama islam yang berasal dari AL Qur’an dan Hadis melalui pendekatan pengajaran, latihan dan pengalaman peserta didik.¹³ Jadi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu upaya mentransfer ilmu keagamaan yang bersumber dari Al Qur’an dan Hadis dalam kegiatan belajar mengajar melalui beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah terencana.

4. SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang

SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang merupakan satu-satunya sekolah berbasis kesehatan yang ada di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini dalam proses pembelajarannya

¹² Alberth Supriyanto Manurung et al., “Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023):hlm. 122.

¹³ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): hlm.146.

menggunakan kurikulum merdeka. SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang secara tepatnya berada di Jl. Raya Jatilawang No.01, Area Sawah, Gentawangi, Kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174. Peneliti meneliti salah satu kelas yang ada di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang yaitu di kelas XI Analisis Kesehatan 1 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan maksud dari judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang” adalah penelitian untuk mengetahui proses implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil sebuah rumusan masalah yang nanti dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang.
 - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti beserta faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka menemukan hal yang unik untuk dikaji.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kurikulum merdeka pada tingkat SMK
 - 2) Bagi Pendidik
Menambah pengetahuan lebih dalam tentang meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui kurikulum merdeka
 - 3) Bagi Peserta didik
Anak didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta” yang ditulis oleh Shafira Azkia.¹⁴ Dalam penelitiannya ini menjelaskan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari persiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian setelah melakukan persiapan pembelajaran selanjutnya guru PAI melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun ada juga permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset yang belum berubah. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMA, Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis mengarah sampai pengembangan tingkat berpikir kritis sedangkan penelitian ini mengarah pada penerapan kurikulum merdeka saja.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 01 Somagede Banyumas” yang ditulis oleh Olivia

¹⁴ Shafira Azkia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023).

Rahmadani.¹⁵ Dalam penelitiannya menjelaskan tentang cara pengembangan kemampuan berpikir kritis yaitu penerapan sistem belajar studi kasus dengan proses pembelajaran yang dimulai dari langkah identifikasi masalah hingga tahap penyelesaian masalah. Proses pembelajaran yang seperti ini dapat menguji daya pikir dan kreativitas siswa dalam menemukan suatu solusi. Faktor pendukung pengembangan ketrampilan berpikir kritis yaitu peran guru sebagai pendidik, student centered dan motivasi. Disamping itu terdapat faktor penghambat yaitu kemampuan yang dimiliki anak dan efektivitas kondisi pada saat pembelajaran. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian penulis dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk” yang ditulis oleh Irma Dwi Amalia.¹⁶ Dalam penelitiannya menjelaskan tentang mutu pembelajaran fikih yang mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, ketrampilan berpikir kritis dan kualitas interaksi guru dan siswa. Meskipun masih ada kekurangan, namun upaya terus dilakukan seperti sosialisasi dan workshop yang membantu memperkenalkan dan mempersiapkan para guru dan staf pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan baik. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki persamaan pada implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu fokus implementasi kurikulum merdeka mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran Fiqih. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang pengembangan berpikir kritis.

¹⁵ Olivia Rahmadani, “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP 01 Somagede Banyumas” (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

¹⁶ Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Keempat, skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo” ditulis oleh Fadilla Riyadi.¹⁷ Penelitiannya membahas tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar PAI dikatakan berhasil. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran dilakukan dengan cara praktik bukan sekedar teori. Terdapat dua faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi dan sikap peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dukungan dari orang tua, sarana prasarana, manajemen waktu dan kompetensi guru. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar PAI pada tingkatan SMK. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian implementasi kurikulum merdeka yaitu hasil belajar PAI sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokus pada pengembangan berpikir kritis.

Kelima, skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak ” yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro.¹⁸ Penelitian ini membahas pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sudah baik dibuktikan dengan kesesuaian tahapan yang sudah direncanakan oleh guru dalam RPP. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka yaitu pihak sekolah sepenuhnya mendukung yang berpengaruh pada sarana dan prasarana sangat memadai dan kemampuan guru dalam mengajar yang berbeda-beda membuat kelas menjadi efektif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih terdapat beberapa

¹⁷ Fadilla Riyadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁸ Fatimatu Zahro, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

siswa yang belum memiliki minat belajar PAI karena pembelajaran yang bebas membuat siswa tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamannya yaitu pada pengimplementasian kurikulum merdeka dan penggunaan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya proses implementasi saja, tidak mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah penguraian tentang suatu hal yang akan di tulis, dengan tujuan untuk memberikan arahan mengenai sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang akan diteliti. Untuk mempermudah dalam mengikuti dan menafsirkan isi pembahasan serta mendapatkan pemahaman yang utuh, oleh sebab itu diperlukan suatu jenis komposisi yang teratur, eksplorasi ini yang terbagi dalam beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

Bagian awal berisikan halaman judul. Halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan dan kata pengantar.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan

BAB II : landasan teori yang berisikan mengenai kurikulum merdeka meliputi pengertian kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka, dan assessment kurikulum merdeka. Selain itu juga terdapat kemampuan berpikir kritis yang meliputi pengertian berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, tujuan berpikir kritis, dan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Serta berisi tentang pendidikan agama islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan Pembelajaran PAI dan

Budi Pekerti, prinsip-prinsip pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran,
Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah serangkaian rencana pendidikan yang dirancang untuk peserta didik agar menghasilkan tujuan pembelajaran melalui sekumpulan mata pelajaran.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kurikulum diartikan sebagai perangkat pembelajaran yang ditujukan kepada lembaga pendidikan yang berisi tentang bidang keahlian khusus.²⁰ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²¹ menjelaskan bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Para ahli juga memberikan argument mengenai kurikulum. Para ahli diantaranya yaitu:²²

- a. Galen Saylor dan William M. Alexander yang dikutip dalam buku Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum karya Dr. R Masykur, M.Pd. mengatakan bahwa kurikulum merupakan segala usaha pihak sekolah dengan mempengaruhi anak belajar, di ruang kelas, halaman, atau di luar sekolah. Maksud dari pendapat kedua ahli di atas yaitu segala usaha sekolah yang memiliki hubungan dengan siswa belajar baik di dalam maupun di luar sekolah yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa disebut dengan kurikulum.
- b. Harold B. Albery's yang di kutip dalam buku Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum karya Dr. R. Masykur, M.Pd.

¹⁹ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): hlm.58

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

²¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

²² R Masykur, *Telaah Kurikulum, CV. Anugrah Utama Raharja* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.15.

mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran namun, meliputi semua kegiatan yang ada di dalam dan di luar kelas serta menjadi tanggung jawab oleh pihak sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa kurikulum memiliki ruang lingkup yang luas, tidak terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas melainkan kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

Berdasarkan definisi di atas kurikulum adalah suatu perangkat manajemen pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan harus dilaksanakan oleh peserta didik baik dalam sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Merdeka belajar merupakan salah satu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) yang ingin menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, bahagia dan *happy*. Tujuan adanya merdeka belajar ini yaitu agar guru, peserta didik dan orang tua merasa bahagia. Merdeka Belajar menurut Mendikbud memiliki output pendidikan yaitu menghasilkan kualitas yang lebih baik tidak hanya sekedar menghafal materi namun dapat memiliki kemampuan menganalisis dalam mengembangkan diri.²³

*A Merdeka Belajar Curriculum is a curriculum with various intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competence.*²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan seperangkat rencana pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yaitu menjadikan pembelajaran nyaman, senang dan bahagia baik guru, peserta

²³ Meylan Saleh, *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, hlm.52.

²⁴ Abdul Hadi et al., "New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1498.

didik maupun orang tua serta memiliki kemampuan menganalisis dan mengembangkan diri.

2. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki jiwa produktif, kreatif dan inovatif. Tujuan di atas tercapai dengan memberikan peserta didik kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang menjadi bakatnya. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa harus mempunyai motivasi belajar agar semangat dan mendapat target hasil belajar.²⁵

Ki Hajar Dewantara menekankan secara berulang mengenai kurikulum merdeka belajar. Menurutnya kemerdekaan dalam belajar difokuskan terhadap cara anak dalam berfikir yaitu jangan selalu “dipelopori” dalam kata lain dibuahi pemikiran orang lain. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk mencari semua pengetahuannya dengan menggunakan pemikirannya sendiri karena pada dasarnya anak mampu untuk berpikir menemukan suatu pengetahuan.²⁶

Implementasi kurikulum merdeka menuntut kepada setiap lembaga pendidikan untuk dapat memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Hal demikian bertujuan agar implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik.²⁷

Kurikulum merdeka menyempurnakan pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 dimensi antara lain:²⁸

²⁵ Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): hlm.41–44.

²⁶ Lusya Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Andi, 2022), hlm.22.

²⁷ Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprpta, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja,” *Locus* 15, no. 1 (2023): 79–80.

²⁸ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 122.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Maksud dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang maha esa adalah pelajar yang memiliki akhlak dan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pelajar juga memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Berkebhinekaan Global

Dalam hal ini pelajar mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas, berpikiran terbuka dengan budaya lain sehingga timbul rasa saling menghargai dan berkemungkinan akan terbentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur.

c. Gotong royong

Kemampuan gotong royong dimiliki oleh pelajar Indonesia yang dilakukan secara bersama-sama dengan sikap suka rela agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang memiliki rasa tanggung jawab atas proses hasil belajarnya sendiri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang dapat bernalar kritis secara objektif dapat memproses informasi, membangun keterikatan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi, refleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki dampak yang baik. Selain itu, pelajar juga memiliki keluwesan dalam berpikir untuk mencari solusi permasalahan.

Kurikulum merdeka dikembangkan dalam bentuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus fokus pada materi yang sifatnya esensial dan mengembangkan karakter peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk mendalami pembelajaran seperti kompetensi literasi dan numerasi.²⁹

Konsep merdeka belajar memiliki relevansi dengan teori belajar konstruktivistik karena menurut pandangan teori ini, anak dapat menciptakan sesuatu makna sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Dalam proses ini difokuskan terhadap keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan.³⁰

3. Assessment Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya dibutuhkan assessment untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Berikut jenis- jenis assessment yang digunakan dalam kurikulum merdeka:³¹

a. Assessment Formatif

Assessment formatif merupakan assessment yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta memberikan informasi dan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik. Seperti contoh pendidik memberikan pertanyaan mengenai konsep atau topik yang telah dipelajari pada saat pertemuan sebelumnya. Hal ini menjadi bertujuan untuk mengukur daya ingat dan pemahaman peserta didik sebelum masuk materi yang baru.

b. Assesment Sumatif

Assessment sumatif adalah assessment yang dilaksanakan untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran dan dilakukan

²⁹ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.

³⁰ Wijiatun and Indrajit, *Merdeka Belajar*, 52.

³¹ Jay McTighe et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, hlm.26–27.

pada akhir pembelajaran. Tujuan lainnya yaitu untuk memperoleh nilai dari hasil pencapaian belajar peserta didik.

Instrument assessment dapat dikembangkan dengan dasar teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Berikut teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik antara lain : ³²

a. Observasi

Penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik secara berkala. Fokus dalam penilaian ini bisa dilakukan kepada seluruh peserta didik maupun secara individu.

b. Kinerja

Penilaian ini merupakan penilaian dimana terdapat tuntutan kepada peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat ke dalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria. Contohnya praktik, menghasilkan proyek, dan membuat portofolio.

c. Proyek

Penilaian terhadap tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan yang ada batas waktu tertentu untuk dapat menyelesaikannya.

d. Tes Tertulis

Tes dengan membuat soal dan jawaban baik pilihan ganda, esai, uraian maupun bentuk penulisan lain yang bertujuan untuk mengetahui informasi kemampuan peserta didik.

e. Tes Lisan

Penilaian dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan dapat diberikan pada saat pembelajaran.

f. Penugasan

Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

³² McTighe et al., 30–31.

g. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam suatu bidang pelajaran dalam jangka waktu tertentu

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis diartikan sebagai aktivitas berpikir dengan mengandalkan kemampuannya secara maksimal demi mengetahui maksud dari konsep, cara menerapkannya serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh.³³ Maksud dari pengertian di atas yaitu seseorang mencari informasi dengan tujuan memecahkan suatu konsep dengan kemampuan yang dimiliki kemudian diterapkan untuk kemudian dipertimbangkan dengan cara evaluasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “Berpikir” berarti “menggunakan akal budi dalam mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu”, “mempunyai akal” dan “memikirkan suatu secara mendalam”. Sedangkan kata Kritis memiliki arti “bersifat tidak lekas percaya”, “bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan”, “tajam dalam penganalisaan”.³⁴

Menurut Jensen yang dikutip dari artikel Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving yang ditulis oleh Ulfatur Rusda Elsabrina dkk. Berfikir Kritis mengacu pada proses mental yang dapat diandalkan dan efisien yang digunakan untuk menyampaikan informasi pengetahuan yang akurat.³⁵

³³ Dupni Dupni and Kemas Im Rosadi, “Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia,” *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021):hlm. 182.

³⁴ “arti kata berpikir kritis Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses tanggal 26 Maret 2024 <https://kbbi.web.id/kritis-2>

³⁵ Ulfatur Rusda Elsabrina et al., “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving,” *Seminar Nasional Dalam Jaringan Kearifan Nusantara*, 2022, 503.

*Another definition of critical thinking is the ability to think high-level competence possessed by a person in shaping morality, social adjustment, mentality development, cognitive development and scientific structure.*³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan 2 kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk mencari tahu lebih mendalam tentang informasi dan konsep yang menjadi suatu pokok permasalahan untuk kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan dan disampaikan dengan dilandasi alasan yang kuat.

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Perkin yang dikutip dari artikel Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar yang ditulis oleh Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah menjelaskan bahwa berpikir kritis terdapat empat karakteristik :³⁷

- a. Memiliki tujuan untuk mencapai penilaian kritis terhadap apa yang akan kita peroleh dan apa yang akan dilakukan dengan alasan yang logis
- b. Menggunakan standar penilaian sebagai hasil dari proses berpikir kritis dan membuat keputusan.
- c. Menerapkan strategi yang bermacam-macam serta memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar.
- d. Mencari dan mengumpulkan data informasi yang dapat dipercaya untuk mendukung suatu penilaian.

³⁶ Ismail Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management)," *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 411.

³⁷ Feby Inggriyani and Nurul Fazriyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 3 (2019): 32.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Aybek dan Aslan yang dikutip dalam artikel Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Pbl yang ditulis oleh Khoirun Nisa diantara karakteristik sebagai berikut:³⁸

- a. Mengenal permasalahan.
 - b. Menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
 - c. Mengumpulkan serta menyusun informasi untuk memecahkan masalah.
 - d. Mengenal asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan.
 - e. Menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan singkat.
 - f. Dapat menilai suatu fakta dan mengevaluasinya.
 - g. Mengetahui adanya hubungan yang logis antarmasalah.
 - h. Menentukan dan menarik kesimpulan .
 - i. Menguji kesimpulan dan kesamaan yang diambil dari beberapa pendapat seseorang.
 - j. Menyusun kembali pola keyakinan seseorang didasarkan dengan pengalaman yang luas.
 - k. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis sangatlah dibutuhkan di era sekarang. Hal ini dikarenakan munculnya banyak orang intelektual yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu. Sehingga peserta didik dilatih untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Jadi dengan pentingnya seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis ada tujuan diantaranya untuk mendorong siswa memunculkan ide-ide atau

³⁸ Khoirun Nisa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 6 (2022): 760.

pemikiran baru mengenai suatu permasalahan.³⁹ Dengan adanya ide-ide tersebut dapat menjadi pedoman dan acuan untuk menjawab sesuatu yang sedang dipermasalahkan.

Berpikir kritis pada siswa juga memiliki tujuan lain yaitu menilai suatu pemikiran atau mengevaluasi praktik dari suatu pemikiran. Menurut supriya yang dikutip dalam artikel Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditulis oleh Halimah dkk. Berpendapat bahwa berpikir Kritis bertujuan untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk dalam proses melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.⁴⁰

Berpikir kritis juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk membuat suatu ketetapan.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis yaitu mendorong siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui ide-ide yang didapat berdasarkan pengetahuan dan sudah mempertimbangkan dengan baik.

4. Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, terdapat beberapa upaya guru yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Guru harus melakukan pembelajaran dengan bervariasi dan tidak terlalu monoton

³⁹ Rusda Elsabrina et al., "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving," hlm.504.

⁴⁰ Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoru, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): hlm.921.

⁴¹ Siti Raudhah, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, no. 4 (2020):hlm. 1.

- b. Tidak tergantung pada buku atau lembar kerja peserta didik dan tidak monoton. Dengan begitu guru dapat terus meningkatkan kemampuan mengajar serta menguasai model dan metode yang bervariasi.
- c. Kurikulum harus terus dilakukan pembaharuan untuk dijadikan arah dan pedoman bagi guru agar pembelajaran menjadi menarik.⁴²

Selain upaya yang dilakukan oleh guru, peserta didik juga harus mengupayakan dirinya sendiri untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Berikut upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik:⁴³

a. Banyak Bertanya

Rasa ingin tahu yang muncul dari dalam diri merupakan awal dalam melatih kemampuan berpikir kritis. Bertanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu bertanya kepada diri sendiri dan bertanya kepada orang lain. Namun jika jawab dirasa kurang memuaskan dapat ditanyakan kepada yang lebih ahli. Peserta didik yang banyak bertanya semakin hari akan semakin besar rasa ingin tahunya sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas. Dalam lingkup sekolah yang banyak bertanya dianggap pintar dan mampu menyelesaikan masalah.

b. Mendengarkan secara aktif

Mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara membuat kita memahami sudut pandangnya. Dengan mendengar, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan umpan balik sehingga akan terjalin komunikasi yang saling menyambung dan sifatnya yang produktif.

c. Mempertimbangkan segala kemungkinan

Bisa kita lihat ketika peserta didik akan mengambil keputusan mereka akan mempertimbangkan dampak apa yang akan terjadi jika suatu keputusan ditetapkan. Setelah mengetahui jawaban atas keputusan maka peserta didik akan memikirkan cara yang dilakukan

⁴² Nadhiroh and Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 56.

⁴³ Rusda Elsabrina et al., "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving," hlm.506-7.

agar keputusan tersebut memberikan umpan balik yang sesuai harapan.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar.⁴⁴ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan materi dan mendengarkan materi serta adanya proses tanya jawab dalam suatu lingkup sekolah. Pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari perencanaan yang baik sehingga proses transfer ilmu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu keaktifan peserta didik menjadi pusat agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuannya.

Hakikat pendidikan menurut Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”⁴⁵ Dalam KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga pendidikan memiliki pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.⁴⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu cara untuk menambah ilmu pengetahuan secara luas agar dapat meningkatkan derajat manusia.

⁴⁴ ubabuddin, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Edukatif* 1, no. 1 (2020): hlm.1.

⁴⁵ Ratna sari dewi Desi pristiwanti, Bai badriah, Sholeh hidayat, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

⁴⁶ Arti kata Pendidikan Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses tanggal 22 Maret 2024 <https://kbbi.web.id/didik>

Agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai kehidupan sebenarnya baik kehidupan yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Agama Islam juga bersifat fleksibel terhadap apa yang sudah ditetapkan sehingga menjadikan umat Islam mudah untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang diperintahkan. Salah satu ketentuan yang diperintahkan kepada umat Islam yaitu memerintahkan untuk mencari ilmu pendidikan dan belajar baca tulis sebagaimana firman Allah surah Al alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan Nama Rabb-mu (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) yang menciptakan, Yang menciptakan manusia dari 'alaq (secuil darah; komposisi genetika), Bacalah! Karena Rabb-mu itu Akram (Maha Pemurah), Yang mengajar (memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) dengan Pena, Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing manusia secara terencana untuk menambah ilmu pengetahuan serta menumbuhkan keimanan dengan dilandasi agama Islam agar menjadi insan yang mulia. Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dari artikel yang ditulis oleh Aidil Saputra, pendidikan agama Islam adalah: Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁷

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka saat ini, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambah dengan Budi Pekerti karena disesuaikan dengan rancangan tujuan yang ditetapkan. Budi Pekerti atau watak yaitu bulatnya jiwa manusia atau bisa disebut dengan karakter.

⁴⁷ A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): hlm.77.

Pendidikan Budi Pekerti secara operasional merupakan upaya membekali Peserta didik melalui bimbingan, latihan, dan pembelajaran selama pertumbuhan serta perkembangannya agar menjadi bekal ketika dewasa untuk menjadi manusia yang baik serta menjaga perilaku dalam melaksanakan kewajiban Tuhan.⁴⁸ Diciptakannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat melandasi peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Mereka akan memahami tingkah laku yang dilakukan dengan berlandaskan agama Islam sesuai konsekuensi. Sehingga sebelum bertindak akan memikirkan terlebih dahulu baik buruknya bagi diri sendiri.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan proses interaksi dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan segala tingkah laku manusia sesuai dengan landasan agama Islam agar tercipta insan yang mulia.

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Setiap pembelajaran sudah pasti dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dihasilkan juga harus sesuai dengan pedoman pembelajaran. Seperti dalam Pembelajaran PAI dan Budi pekerti juga memiliki tujuan dalam pembelajaran versi kurikulum merdeka yang diantaranya yaitu :

- a. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membuat siswa berpikir kritis
- b. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik
- c. Pembelajaran PAI dan Budi pekerti dapat membuat siswa memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi
- d. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu membuat siswa mampu untuk berkolaborasi

⁴⁸ Zainuddin Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021):hlm. 12.

e. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membangun jati diri atau rasa percaya diri.⁴⁹

Tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman yang terus maju. Perkembangan zaman yang terus meningkat membuat peserta didik harus siap menghadapinya agar tidak tertinggal.

Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk anak-anak, pemuda pemudi maupun orang yang sudah dewasa agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia sehingga menjadikan seorang masyarakat yang mampu berdiri di kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁵⁰

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi diharapkan mencapai tujuan yang telah dirancang. Dengan begitu dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan prinsip-prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berikut Prinsip-prinsip yang menjadi pedoman pembelajaran:

a. Berpusat pada Peserta didik (*Student Centered Learning*).

Maksud dari pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu pembelajaran lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Dengan memperhatikan prinsip ini akan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung kepada pengajar, mampu bersaing atau berkompetisi serta memiliki kemampuan yang baik.

b. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*).

Belajar dengan melakukan berarti proses belajar lebih mengutamakan suatu tindakan dibandingkan hanya teori belaka.

⁴⁹ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021):hlm. 1–18.

⁵⁰ Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp."

Seorang pendidik dalam hal ini merupakan orang yang menransfer knowledge dan attitude yang baik terhadap peserta didiknya sehingga kedepannya akan ditirukan oleh peserta didik.

c. Belajar Sepanjang Hayat (*long life education*).

Belajar Sepanjang hayat merupakan suatu konsep belajar secara berkesinambungan sejak masih dalam buaian sampai akhir hayat sesuai dengan fase-fase perkembangan manusia. Jadi ketika masuk ke dalam fase perkembangan manusia wajib memenuhi tugasnya untuk belajar terus menerus.

d. Belajar melalui peniruan (*Learning By Impersonation*).

Belajar dengan peniruan bisa disebut dengan praktek. Metode praktek merupakan metode mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Seperti dalam pembinaan akhlak tidaklah cukup dengan nasehat dan pelajaran yang tertulis namun bisa dipraktekkan agar peserta didik dapat menirunya.

e. Belajar melalui pembiasaan (*Learning By Habituation*).

Belajar melalui pembiasaan berarti belajar dengan menyuruh dan membiasakan kepada peserta didik untuk melaksanakan sesuatu yang baik bersama orang yang mengerjakannya seperti salat, puasa, zakat dan lain lain.⁵¹

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka tentunya banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaannya. Faktor tersebut terdiri dari

⁵¹ Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): hlm.231–36.

faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum merdeka.⁵²

1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Dukungan Kebijakan

Adanya dukungan kebijakan pemerintah dalam hal penerapan kurikulum merdeka. Dukungan ini dapat mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan kemampuan professional bagi guru serta pemantauan evaluasi yang berlanjut.

b. Kesiapan Guru

Seorang guru yang mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu guru yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dalam hal ini kriteria yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka dianggap mudah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum merdeka

a. Keterbatasan Sumber Daya

Adanya keterbatasan dalam sumber daya membuat proses implementasi kurikulum merdeka menjadi terhambat. Sumber daya yang menjadi penunjang implementasi kurikulum merdeka memasuki kategori yang penting. Sumber daya diantaranya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik.

b. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan.

Faktor penghambat yang menjadi hal yang penting juga yaitu kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Sementara itu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus ada dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

⁵² M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 983–84.

Selain Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dipaparkan, berikut Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan berpikir kritis:⁵³

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor dari orang tua yang memiliki peran yang penting terhadap anak dalam pendidikan. Peran orang tua terhadap anak yaitu membantu meningkatkan cara belajar dan kemampuan berpikir kritis.
- b. Pengaruh Teman di sekolah dan di rumah. Ketika teman sebaya yang berada di lingkungan rumah mempunyai kebiasaan belajar yang baik, selalu memotivasi satu sama lain, dan mengingatkan ketika ada yang malas belajar maka hasil belajar akan lebih baik.
- c. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti menekankan pada kebebasan berpikir kepada siswa untuk memahami pengetahuan dan memecahkan masalah.
- d. Dukungan dari pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berlangsung. Kondisi belajar yang efektif jika adanya minat dan perhatian dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya ada saja yang lebih menarik perhatian peserta didik daripada memperhatikan guru.
- b. Sikap atau perilaku peserta didik yang beragam. Karakteristik latar belakang peserta didik berpengaruh pada keefektifan belajar. Latar belakang peserta didik diantaranya kemampuan umum, kecerdasan, gaya belajar, motivasi, emosional, dan ekspektasi belajar.

⁵³ Miftahul Munir and Ainun Nadhifah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan" 6, no. 2 (2021): 84–88.

- c. Faktor lingkungan yang mempengaruhi cara belajar di rumah maupun di sekolah. Ketika di rumah, orang tua yang memiliki peran yang besar dalam keberhasilan belajar. Namun di sekolah, model pembelajaran, kualitas guru, metode, dan keadaan sekolah dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang berawal dari suatu pemikiran yang membentuk beberapa rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, yang dibantu dengan persepsi penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian dapat diolah dan dianalisis yang berakhir dengan kesimpulan.⁵⁴

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan kondisi alamiah (natural setting).⁵⁵ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran secara empiris. Selain itu penelitian kualitatif juga lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan konsep yang timbul dari data empiris.⁵⁶

Secara istilah Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁷

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan, Bantul, Jogjakarta kantor 1): Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 1.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: PT Alfabeta, 2012), 14.

⁵⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2014), 35.

⁵⁷ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Penerbit Alfabeta, Bandung), hlm. 15

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana dalam penelitian ini pengumpulan informasi bersumber dari lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan sistematis untuk mengambil data di lapangan.⁵⁸ Peneliti diharuskan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit dan terdapat hubungannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan situasi dan kondisi yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mendeskripsikan sebuah kejadian yang diteliti berdasarkan kondisi saat dilakukannya penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang. Secara tepatnya lokasi ini berada di Jl. Raya Jatilawang No.01, Area Sawah, Gentawangi, Kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174 . Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan hasil temuan pada studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan proses pengamatan pembelajaran diperoleh data bahwa terdapat peningkatan siswa dalam berpikir kritis saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan dibuktikan dengan serangkaian komponen pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk

⁵⁸ R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, and Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," *Jurnal Persada* III, no. 3 (2020): hlm.132.

⁵⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian tempat tersebut sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tahapan.

- a. Tahapan Pendahuluan, yaitu observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai awal dari penelitian. Penelitian awal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran terkait kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 23-24 November 2023.
- b. Tahapan Penelitian Skripsi, yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian rumusan masalah. Waktu penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan yang dimulai pada bulan Mei. Penelitian ini berlangsung pada semester genap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dituju sebagai informan dalam penelitian. Berdasarkan masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI maka tempat yang akan diteliti yaitu di SMK Kartek 2 Jatilawang. Kemudian yang akan menjadi sumber informasi yaitu guru PAI Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I. Selain guru PAI subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Analisis Kesehatan dan Farmasi, Inke Morris dan Agi Kepala Sekolah SMK Kartek 2 Jatilawang yaitu Bapak Taepur S.Ag., M.Pd.I. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan meminta file profil sekolah kepada Bapak Arif Wahyudi S.Pd. Penelitian ini di dukung dengan dokumen seperti modul ajar, data sekolah dan dokumen pendukung lain.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian untuk dikaji lebih dalam agar dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mengkaji mengenai kemampuan berpikir kritis yang merujuk pada penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini lebih fokus pada proses pengembangan berpikir kritis siswa ketika menggunakan kurikulum merdeka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek, kejadian atau peristiwa yang akan diteliti.⁶⁰ Dengan penggunaan metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran PAI. Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk pengambilan data di SMK Kartek 02 Jatilawang. Dengan begitu pengamat harus fokus untuk mengamati, mendengarkan dan menulis agar mendapatkan data secara maksimal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peran sebagai pengamat yang tidak memiliki hubungan dengan obyek kajian penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengambilan data dengan cara melalui kegiatan komunikasi lisan yang terbentuk secara terstruktur.⁶¹ Dalam wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dengan tujuan agar peneliti lebih bebas untuk menanyakan suatu permasalahan yang saling berkaitan. Penggunaan metode ini dilakukan oleh peneliti dengan mendengarkan informan secara teliti dan mencatat hal-hal yang penting untuk dijabarkan menjadi suatu gambaran penelitian.

⁶⁰ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): hlm.133–49.

⁶¹ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm.78–81.

Saat wawancara berlangsung peneliti mendengarkan dan mencatat hal penting yang disampaikan oleh informan. Peneliti juga menggunakan alat bantu perekam suara yang terdapat dalam handphone guna meminimalisir kesalahan dalam mencatat dan mendengar. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai Bapak Amin Hidayat., S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Taepur., S.Ag., M.Pd.I dan siswa kelas XI SMK Kartek 02 Jatilawang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk menyempurnakan data dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan dokumen berupa profil sekolah, data guru dan karyawan, modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti memakai beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan terhadap hal yang penting serta dicari tema dan polanya.⁶² Dengan kata lain reduksi data dilakukan secara terus menerus saat peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh. Dalam melakukan pemilihan data, penelnti harus benar-benar teliti dalam pemilihan data sehingga meminimalisir data penting yang terbuang. Proses pemilihan data bersumber pada teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Penyajian data sendiri ditulis dalam bentuk uraian singkat, bagan dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

saling berhubungan antar kategori.⁶³ Teknik ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang masih berbentuk naratif untuk nanti kemudian diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Oleh karena itu peneliti dan pembaca akan lebih mudah dalam memahami hasil penelitiannya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian.⁶⁴ Dalam langkah verifikasi ini peneliti mengecek kembali semua data yang telah dipaparkan untuk dipilah dan dijadikan kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Dalam proses pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.⁶⁵ Dengan melakukan triangulasi ini sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.⁶⁶

Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu orang, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Amin S.Pd.I, kepala sekolah Bapak Taepur S.Ag., M.Pd.I, siswa kelas XI Analisis Kesehatan

⁶³ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Penerbit Alfabeta, Bandung) hlm. 249

⁶⁴ Sahir, *Metodologi Penelitian*, hlm.47–48.

⁶⁵ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Penerbit Alfabeta, Bandung) hlm.1 241

⁶⁶ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Penerbit Alfabeta, Bandung) hlm. 241

dan Farmasi yaitu Inke Morris dan Agi. Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama secara mendalam namun berbeda informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus utama pembahasan dalam penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas.

Dalam bab ini, akan dipaparkan data peneliti dari lokasi penelitian. Peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta kelas XI SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas.

A. Tahap Perencanaan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi salah satu elemen yang penting dalam menciptakan kepribadian baik terhadap peserta didik. Oleh karena itu dalam setiap jenjang sekolah sudah tersedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mulai dari pendidikan usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam berjalannya waktu kebutuhan ilmu dan cara berpikir seseorang sangat diperlukan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka pendidikan untuk sekarang lebih menekankan pada sikap kritis peserta didik sehingga dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik diberi kebebasan dalam berekspresi dan mengembangkan sikap kognitifnya. Seperti yang diterapkan di SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022.

Dengan mulai diberlakukannya kurikulum merdeka, tentu lembaga sekolah harus mempersiapkan segala hal yang menunjang terlaksananya pembelajaran. Begitu pula dengan persiapan yang dilakukan di SMK Kartek 02 Jatilawang. Persiapan dimulai dengan pelaksanaan *In House Training* yang diisi oleh narasumber dari dinas pendidikan. Selain itu, pihak sekolah juga mengundang narasumber lain dari pakar pendidikan salah satunya dari Kementerian Agama Ibu Nurhidayati M.Pd. Hal ini dilakukan untuk membekali guru agar mendapat gambaran seperti apa pembelajaran kurikulum merdeka yang nantinya dilaksanakan.

“Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu melaksanakan kegiatan *In House Training* yang mengundang narasumber dari dinas pendidikan yang dalam hal ini yaitu dari cabang dinas pendidikan. Yang kedua yaitu mengundang pakar pendidikan dari dinas salah satunya dari Kementerian Agama Ibu Nurhidayati, M.Pd. Hal ini bertujuan untuk memberi bekal kepada guru mengenai kurikulum merdeka”⁶⁷

Pelatihan *in house training* dilakukan pada 14 Juni 2023 yang diikuti oleh seluruh guru SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang. Pelatihan ini tidak sesekali dilakukan namun data yang diperoleh oleh peneliti hanya pada pelatihan *in house training* yang pertama. Hal ini di dasarkan pada hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari arsip sekolah.⁶⁸

Berjalannya kurikulum merdeka tidak lepas dari peran fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang digunakan diantaranya PMM (Platform Mengajar Merdeka) untuk guru. Aplikasi tersebut berisi materi-materi yang nantinya disampaikan saat pembelajaran. Selain guru, peserta didik juga mendapatkan fasilitas buku-buku di perpustakaan serta pengarahan dan penambahan pengetahuan mengenai aplikasi-aplikasi kurikulum merdeka. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan baik karena fasilitas yang belum semua diberikan oleh pemerintah. Seperti contoh mengenai buku yang seharusnya semua sudah diperbarui dengan standar kurikulum merdeka, namun di SMK Kartek 02 Jatilawang masih mendapat buku yang standar kurikulum 2013.

“Tentunya sudah banyak disediakan fasilitas, guru-guru yang ada untuk bisa membuka aplikasi PMM dimana di dalamnya banyak sekali materi-materi mengenai penyampaian materi dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Untuk peserta didik diberikan pengarahan, penambahan pengetahuan bahwa banyak aplikasi yang bisa menunjang dalam rangka penerapan kurikulum merdeka ini. Kemudian banyaknya buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sakah satunya kita menyiapkan fasilitas perpustakaan. Namun hal yang sudah saya sebutkan tadi belum terlaksana dengan baik karena adanya fasilitas yang dari pemerintah belum terealisasikan dengan baik karena adanya fasilitas yang dari pemerintah belum semuanya bisa terlaksana. Contoh buku-buku yang

⁶⁷ Hasil Wawancara bersama Kepala Sekolah, Bapak Taepur, S.Ag.,M.Pd. I, 13 mei 2024

⁶⁸ Hasil Dokumentasi arsip sekolah

digunakan untuk katek 02 khususnya buku produktif masih menggunakan buku-buku yang masih produknya kurikulum 2013”⁶⁹.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka memiliki banyak perubahan. Sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Hal ini dikarenakan perubahan cara belajar yang membuat peserta didik menghadapi sesuatu yang baru. Selain itu pendidik harus bisa menyesuaikan pola belajar siswa yang mana peserta didik disajikan materi untuk kemudian akan mengolahnya sendiri. Peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini harus mencari sumber materi sendiri dari buku-buku yang sudah disediakan maupun media sosial. Hal ini sangat menunjang kreativitas peserta didik terkhusus dalam kemampuan menggali informasi.

“Dalam kurikulum merdeka ada beberapa perubahan yang sangat signifikan bagi peserta didik yang pertama terkait dengan pola belajar siswa, jadi pola belajar siswa ini mereka dikasih sebuah materi, kemudian sub materi. Kemudian mereka kan mengolahnya sendiri akan mencari sumbernya baik dari buku paket atau buku yang sudah disediakan dan juga media sosial. Dan ini sangat menunjang mereka, kreativitas mereka khususnya dalam menggali informasi. Kemudian yang kedua yaitu perubahannya mereka akan mudah untuk mempresentasikan hasilnya dengan cara yang mereka anggap lebih menarik dengan bahasa-bahasa yang teman mereka lebih pahami sehingga suasananya menjadi riang gembira, kemudian suasananya lebih meriah ya lebih menyenangkan dan mudah sekali diikuti oleh setiap peserta didik. Seperti itu mba.”⁷⁰

Pernyataan tersebut mengacu pada teori yang peneliti ambil, yaitu teori yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang terdapat pada buku Merdeka Belajar, kemerdekaan dalam belajar difokuskan terhadap cara anak dalam berpikir yaitu jangan selalu “dipelopori” dalam kata lain dibuahi pemikiran orang lain.⁷¹ Dari Penelitian tersebut dapat peneliti katakan bahwa konsep kurikulum merdeka dimana pembelajaran difokuskan terhadap peserta didik berjalan dengan baik.

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama Kepala Seklah Bapak Taepur, S.Ag.,M.Pd.I, 13 mei 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Amin Hidayat, S.Pd, 14 Mei 2024

⁷¹ Lusya Wijatun dan Richardus Eko Indrajit,2022, Merdeka Belajar, Yogyakarta : Penerbit Andi

Perubahan lain yang terjadi yaitu peserta didik akan lebih mudah mengkomunikasikan hasil dengan cara yang menurut mereka lebih menarik dan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti oleh teman-temannya. Proses pembelajaran yang fleksibel membuat peserta didik merasa riang gembira, meriah, menyenangkan, mudah diikuti oleh setiap peserta didik.

Dari penuturan beliau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dibuat dengan cara belajar yang fleksibel. Fleksibel dalam artian peserta didik bebas mengolah materi yang didapat untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan cara belajar yang fleksibel membuat peserta didik lebih leluasa dalam menggali kemampuan yang dimiliki. Sehingga menjadikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terasa lebih menyenangkan.

Dalam pembelajaran tentunya peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Memecahkan suatu permasalahan dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dengan baik. Peserta didik dapat dikatakan berpikir kritis jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya:

1. Mengetahui suatu permasalahan
2. Peserta didik akan menelaah sebab dan akibatnya.
3. Selalu mencari sumber atau kejelasan sesuai dengan pokok permasalahan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti:

“seorang siswa dapat berpikir kritis manakala ketika ada sebuah permasalahan mereka mengenal terlebih dahulu sebab dan akibatnya. Kemudian mereka akan menanyakan sebab dan akibatnya, dan selalu mencari sumber kejelasan menanyakan sesuai dengan pokok permasalahannya seperti itu”⁷²

Kriteria di atas mengacu pada teori yang peneliti ambil. Dimana dalam jurnal tersebut disebutkan ada 11 kriteria yang berisi kriteria seseorang dapat dikatakan berpikir kritis menurut Khoirun Nisa :⁷³

⁷² Hasil Wawancara bersama guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Amin Hidayat, S.Pd, 14 mei 2024

⁷³ Nisa, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL.”

1. Mengenal Permasalahan
2. Menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah
3. Mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah
4. Mengenal asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan
5. Menggunakan bahasa yang jelas
6. Dapat menilai suatu fakta
7. Mengetahui hubungan sebab akibat yang logis antarmasalah
8. Menentukan dan menarik kesimpulan
9. Menguji kesimpulan dan kesamaan dari beberapa pendapat.
10. Menyusun kembali pola keyakinan yang didasarkan dengan pengalaman yang luas
11. Membuat penilaian tentang hal-hal yang berkualitas.

Menurut guru PAI dan BP SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang hanya menyatakan tiga kriteria seseorang dapat dikatakan berpikir kritis. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kriteria berpikir kritis belum optimal dan belum sesuai dengan teori yang ditulis oleh peneliti.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pai dan budi pekerti di smk karya teknologi 02 jatilawang tentunya mempunyai tujuan. Beberapa hal yang menjadi tujuan diantaranya:⁷⁴

1. Peserta didik memahami ajaran agama dengan mendalam: Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah agar siswa memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pada hafalan ayat-ayat atau hadis-hadis, tetapi juga memahami konteks, makna, dan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, menarik kesimpulan berdasarkan bukti, mempertanyakan informasi, dan

⁷⁴ Hasil wawancara bersama guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.
Tanggal 14 mei 2024

memahami berbagai sudut pandang terhadap suatu masalah atau konsep agama.

3. Peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kontemporer: Peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang kompleks dan berubah-ubah.
4. Peserta didik membangun sikap toleransi dan menghargai perbedaan: Pembelajaran PAI juga bertujuan untuk membantu siswa membangun sikap toleransi terhadap perbedaan dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami agama mereka sendiri, tetapi juga menghargai dan memahami agama dan pandangan hidup orang lain.
5. Peserta didik menumbuhkan kemandirian dalam berpikir: Peserta didik diharapkan dapat menjadi mandiri dalam berpikir dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemikiran kritis mereka sendiri, bukan sekadar mengikuti apa yang dikatakan orang lain atau otoritas keagamaan.

Tujuan diatas mengacu pada teori yang ditulis oleh peneliti. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diantaranya :⁷⁵

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membuat siswa berpikir kritis
2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik
3. Pembelajaran PAI dan Budi pekerti dapat membuat siswa memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi
4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu membuat siswa mampu untuk berkolaborasi
5. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membangun jati diri atau rasa percaya diri

⁷⁵ Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar," 1–18.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis hanya memiliki satu persamaan yaitu untuk membuat siswa berpikir kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dinilai belum optimal dan belum sesuai dengan teori.

Adapun upaya guru dalam penerapan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis menurut teori yang peneliti tulis mempunyai relevansi dengan hasil penelitian. Dalam teori yang ditulis oleh peneliti, terdapat tiga upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu :⁷⁶

- a. Guru harus melakukan pembelajaran dengan bervariasi dan tidak monoton.
- b. Tidak bergantung pada buku atau lembar kerja peserta didik.
- c. Kurikulum harus dilakukan pembaharuan.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang belum optimal dan belum sesuai dengan teori. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Menciptakan Strategi Pembelajaran yang sesuai

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru banyak menggunakan praktikum. Hal ini dikarenakan praktikum lebih efisien karena akan selalu dilakukan oleh peserta didik. Namun pembelajaran PAI dan BP tidak terlepas dari 6 dimensi profil pelajar pancasila. Berikut strategi pembelajaran yang dilakukan di SMK Kartek 02 Jatilawang:

a. Domain Akidah Akhlak

Dalam domain Akidah Akhlak, peserta didik diawasi oleh guru mulai dari pengabsenan sholat. Selain itu, peserta didik juga diberi pertanyaan mengenai jumlah sholat yang mereka kerjakan serta

⁷⁶ Rusda Elsabrina et al., "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving."

bagaimana peserta didik berdoa dengan cara yang baik. Disisi lain peserta didik juga diajarkan untuk bersikap baik terhadap guru. Dalam hal ini proses pembelajaran yang berlangsung disertai dengan praktikum membuat tercapainya tujuan ataupun target pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, praktik-praktik yang dilakukan sudah terlihat dilaksanakan oleh para peserta didik. Hal ini ditandai ketika peserta didik mengikuti shalat dhuhur berjamaah, berpapasan dengan guru maka peserta didik itu akan menyapa, menganggukan kepala, dan memberi jalan guru yang lewat. Sikap yang dimiliki oleh peserta didik mencerminkan dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berkebhinekaan global. Sebab peserta didik dapat mempertahankan budaya baik di lingkungan sekolah kepada guru untuk bisa saling menghormati dan menghargai.⁷⁸

b. Domain Al Qur'an Hadis

Pada saat pembelajaran dimulai, peserta didik diperintahkan untuk membaca Al Qur'an. Selain itu, peserta didik juga diupayakan untuk membaca hadis-hadis yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan membaca tadarus Al-Qur'an dan Hadis sebelum memulai pembelajaran dilakukan dengan efektif. Peserta didik melaksanakannya dengan baik dan fokus. Bahkan setiap pembelajarannya terdapat tes mendadak mengenai pembacaan Al Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini mencerminkan dimensi profil pelajar pancasila yang mandiri sebab peserta didik harus mempersiapkan bacaan Al Qur'an dan Hadis

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI dan BP SMK Kartek 02 Jatilawang , Banyumas. Bapak Amin Hidayat, S.Pd, Rabu 15 Mei 2024

⁷⁸ Hasil Observasi di lingkungan Sekolah SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas tanggal 17 Mei 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI dan BP SMK Kartek 02 Jatilawang , Banyumas. Bapak Amin Hidayat, S.Pd, Rabu 15 Mei 2024

secara mandiri sebelum pembelajaran berlangsung karena sering diadakan tes mendadak.⁸⁰

c. Domain Sejarah Kebudayaan Islam

Saat pembelajaran, peserta didik diberi waktu untuk literasi buku-buku yang sudah disediakan dari perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, menghayati hikmah yang terkandung dan dapat menceritakan kembali kisah-kisah sejarah dan keteladanan.⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam domain SKI peserta didik sering saling unjuk diri untuk menceritakan kembali mengenai kisah dan keteladanan. Selain itu, peserta didik juga menganalisa suatu kejadian untuk dapat diambil hikmahnya. Pembelajaran ini sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu bernalar kritis dan kreatif. Sebab peserta didik diharuskan bisa menganalisis kisah-kisah terdahulu untuk kemudian disampaikan dengan gaya bercerita yang kreatif.⁸²

d. Domain Fikih

Pada domain fikih ini guru memberikan materi mengenai tata cara ibadah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah mendapatkan materi, peserta didik mempraktekkan secara langsung di depan. Contohnya ibadah zakat fitrah.

Berdasarkan observasi peneliti, praktik yang dilakukan hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja. Hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan sangatlah lama sehingga akan mengganggu pembelajaran yang lain. Praktik pembelajaran ini sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu gotong royong. Sebab, dalam

⁸⁰ Hasil Observasi pembelajaran di kelas analisis kesehatan 1, tanggal 17 Mei 2024

⁸¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI dan BP SMK Kartek 02 Jatilawang , Banyumas. Bapak Amin Hidayat, S.Pd, Rabu 15 Mei 2024

⁸² Hasil Observasi pembelajaran di kelas analisis kesehatan 1, tanggal 17 Mei 2024

implementasi ibadah fikih menyangkut banyak orang yang saling bekerja sama agar berjalan dengan lancar.⁸³

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di atas berpegang pada prinsip pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dimana prinsip-prinsipnya yaitu :⁸⁴

- a. Berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*)
- b. Belajar dengan melakukan (*Learning By Doing*)
- c. Belajar sepanjang hayat (*Long Life Education*)
- d. Belajar melalui peniruan (*Learning By Impersonation*)
- e. Belajar melalui pembiasaan (*Learning By Habituation*)

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti katakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yang sesuai dengan prinsip hanya tiga yaitu berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, dan belajar melalui pembiasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan belum optimal.

2. Melibatkan Peserta Didik Dalam Suatu Permasalahan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik di posisi yang paling penting tidak lain untuk menjadikan anak dapat berpikir secara kritis. Ketika peserta didik disajikan sebuah permasalahan, maka peserta didik harus dapat menyelesaikan secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap pembelajaran PAI dan BP berlangsung, guru memberikan suatu permasalahan untuk kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikannya secara mandiri maupun secara berkelompok. Peserta didik sangat antusias dalam memecahkan suatu permasalahan. Bahkan mereka saling berebut mengangkat tangan untuk saling beradu argumen.

⁸³ Hasil Wawancara dengan guru PAI dan BP SMK Kartek 02 Jatilawang , Banyumas. Bapak Amin Hidayat, S.Pd, Rabu 15 Mei 2024

⁸⁴ Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," 231–36.

Kemudian akan dievaluasi oleh guru PAI dan BP mengenai sejauh mana mereka dapat berpikir secara kritis.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti menganalisis bahwa untuk membuat peserta didik terlatih dalam berpikir kritis maka peserta didik harus dilibatkan secara langsung. Hal ini dikarenakan adanya tekanan yang ditimbulkan dari pertanyaan permasalahan yang membuat peserta didik memaksa dirinya sendiri untuk dapat berpikir memecahkan suatu permasalahan.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran, peserta didik juga harus memiliki upaya untuk memperdalam kemampuan dalam berpikir kritis. Berikut upaya yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya:

a. Banyak Bertanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik dilatih untuk lebih banyak bertanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru PAI dan Budi Pekerti memancing peserta didik dengan memberikan nilai ketika memiliki keinginan untuk bertanya. Dengan begitu peserta didik yang awalnya malas bertanya akan tersentak hatinya untuk lebih sering bertanya saat pembelajaran. Selain itu, guru juga memancing persoalan-persoalan dengan bercerita agar peserta didik dapat memikirkan secara mendalam dan berujung bertanya kepada guru.⁸⁶

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik yang selalu bertanya terhadap materi yang belum dipahami seperti materi mengenai kandungan surah yunus dan surah al maidah serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan guru PAI dan BP SMK Kartek 02 Jatilawang , Banyumas. Bapak Amin Hidayat, S.Pd, Rabu 15 Mei 2024

⁸⁶ Hasil Observasi kelas XI Analisis Kesehatan 1, Jum'at 17 Mei 2024

“sering, contohnya materi tentang kandungan itu, kandungan surah yunus dan kandungan surah al maidah serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”⁸⁷

b. Mendengarkan Secara Aktif

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan peserta didik masih ada yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengaruh dari temannya yang membuat mereka kurang fokus ketika pembelajaran. Namun tidak selalu peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.

“berkonsentrasi penuh tapi kadang juga tidak tergantung temannya”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar adanya ketidakfokusan peserta didik saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mereka lebih asyik bercerita sendiri daripada mendengarkan guru saat menyampaikan materi. Sehingga ketika mendapat teguran dari guru untuk menjawab pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab. Namun hanya beberapa yang tidak fokus dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini masih terbilang sedikit untuk siswa yang tidak fokus saat pembelajaran.⁸⁹

c. Mempertimbangkan segala kemungkinan.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik harus bisa dalam mempertimbangkan dampak positif dan dampak negatif yang akan diterima. Dengan pemikiran yang matang maka hasil yang diputuskan juga akan sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa ada penyesalan.

Seperti yang dilakukan oleh inke morris salah satu siswa kelas XI Analisis Kesehatan 1. Inke selalu memiliki prinsip ketika memutuskan suatu permasalahan. Contohnya inke tidak mudah terpengaruh dengan teman yang selalu bermalas-malasan ketika

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Agi siswa kelas XI Farmasi 1, pada tanggal 16 mei 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Agi siswa kelas XI Farmasi 1 pada tanggal 16 Mei 2024

⁸⁹ Hasil Observasi di kelas XI Analisis Kesehatan tanggal 17 mei 2024

belajar. Inke berpikir bahwa apabila dia bermalas-malasan maka nilai yang akan jadi konsekuensinya.

“saya selalu mempertimbangkan dahulu apa yang akan saya lakukan, saya selalu diajak teman untuk bolos saat pembelajaran PAI tapi saya menolak karena itu sangat buruk bagi nilai saya”.⁹⁰

Pembahasan diatas merupakan upaya pelibatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jadi dalam proses pengembangannya, guru hanya mengawasi dalam pembelajaran selebihnya peserta didik yang lebih aktif. Ketika dalam pembelajaran hanya melibatkan peran guru saja maka peserta didik tidak akan berkembang yang ada hanya rasa bosan dalam pembelajaran karena guru yang monoton. Upaya pelibatan peserta didik dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan teori yang ditulis oleh Rusda Elsabrina dalam jurnal “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving”.⁹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terlaksana dengan baik.

3. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Kondisi ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Peserta didik yang akan belajar juga akan fokus. Namun kondisi ruang kelas saja tidak cukup dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran guru dalam menyampaikan materi juga sangat penting membuat suasana hati peserta didik terasa senang. Berikut upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan:⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Inke Morris kelas XI Analisis Kesehatan 1 pada tanggal 16 Mei 2024

⁹¹ Rusda Elsabrina et al., “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving.”

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

a. Menggunakan Variasi Metode

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu metode diskusi, permainan peran, simulasi, atau proyek kolaboratif. Metode ini dapat membuat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang paling banyak disukai oleh peserta didik yaitu metode diskusi.

“saya lebih suka pembelajaran dengan metode diskusi karena dapat berpikir bersama dan mengemukakan pendapat.”⁹³

Dengan berbagai metode yang digunakan, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya tidak hanya dengan satu metode belajar. Sehingga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi melalui pemikiran yang mendalam yang dilandasi dengan alasan yang kuat.

b. Memanfaatkan Teknologi dan Media Modern

Salah satu contoh pembelajaran menggunakan teknologi dan media modern yaitu pembelajaran dengan video dan presentasi multimedia. Cara ini dinilai dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan tidak membosankan. Seperti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, peserta didik diperbolehkan membawa *Handphone*. Diperbolehkannya peserta didik membawa *handphone* bertujuan untuk dapat mengakses materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tidak ada dalam buku. Namun penggunaan *Handphone* dibatasi oleh guru PAI dan Budi Pekerti ketika pembelajaran.

“sekolah memperbolehkan membawa Hp namun saya tetap membatasi penggunaan hp dalam pembelajaran di kelas”⁹⁴

Selain penggunaan *handphone* dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan proyektor dan LCD. Penggunaan proyektor dan LCD menjadi variasi dalam menentukan media agar

⁹³ Hasil Wawancara dengan Inke siswa kelas XI Analisis Kesehatan 1. Pada tanggal 16 Mei 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

peserta didik tidak merasa bosan terpaku dengan buku. Selain itu pembelajaran menggunakan video lebih mudah mengingat materi.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah siswa berdiskusi, guru PAI dan Budi Pekerti memanfaatkan LCD dan Proyektor untuk menonton film sejarah islam. Hal ini dimanfaatkan untuk merefresh otak agar tidak terlalu panas dalam belajar.⁹⁶

c. Mendorong siswa dalam melakukan aktivitas kreatif

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga harus mencoba hal-hal yang berbau kreativitas. Selain untuk menambah tingkat kreativitas siswa, pembelajaran seperti ini juga meningkatkan semangat belajar siswa. Contohnya membuat poster dan presentasi visual. Aktivitas ini dapat membantu peserta didik mengekspresikan ide-idenya dengan cara yang menyenangkan. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih senang ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menurut peserta didik sekarang sangat membosankan.

d. Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa

Pembelajaran yang menyenangkan terjadi saat hubungan antar guru dan peserta didik baik. Ketika peserta didik merasa diterima dan didukung, maka peserta didik lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

“Senang, karena pada saat penyampaian pembelajaran berbeda dengan guru yang lain kaya suasana di kelas itu menjadi senang”,⁹⁷

Saat menyampaikan materi, guru PAI dan Budi Pekerti sangat menerima peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Ketika ada yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan maka guru langsung menjelaskan dengan rinci. Selain itu, saat guru bertanya kepada siswa dan siswa tidak dapat menjawab maka guru PAI dan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

⁹⁶ Hasil Observasi pembelajaran di kelas Analisis Kesehatan 1, 17 Mei 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara oleh Agi, Siswa kelas XI Farmasi 1 pada tanggal 16 Mei 2024

Budi Pekerti tidak terus memojokan siswa, namun melempar kepada siswa yang lain.⁹⁸

e. Menyelipkan Humor

Sebagai seorang guru PAI dan Budi Pekerti juga harus bertindak secara serius dan humoris. Selagi tidak mengganggu materi yang diampaikan, guru harus bisa menyelipkan humor sebagai hiburan agar peserta didik tidak suntuk dan bosan karena suasana kelas yang menyenangkan. Namun guru juga harus membatasi sifat humoris agar peserta didik tahu akan batasan antara siswa dan guru. Jika tidak dibatasi maka peserta didik akan semena-mena terhadap guru dan menganggap bahwa guru adalah temannya. Hal ini diterapkan saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sesekali guru mengajak siswanya untuk bercanda sehingga respon anak terhadap guru baik.

f. Memberikan Penghargaan dan Pujian

Dalam pembelajaran perlunya memberikan penghargaan dan pujian atas partisipasi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa bangga atas apa yang telah dilakukan. Selain itu akan timbul motivasi mereka untuk selalu berkontribusi dalam pembelajaran. Penghargaan yang diberikan tidak harus dengan memberikannya hadiah namun cukup dengan kata-kata yang mengandung pujian.

“memberikan penghargaan kepada peserta didik tidak harus yang mewah mba cukup diberi kata seperti bagus sekali pemikirannya itu sudah cukup dan memberikan tepuk tangan. Jadi mereka bebas berpendapat tanpa ada rasa takut untuk salah”.⁹⁹

Salah satu contoh pemberian pujian kepada siswa yang dilakukan saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu tepuk tangan dan ucapan “bagus”. Setiap terdapat siswa yang menyampaikan

⁹⁸ Hasil Observasi pembelajaran di kelas XI Farmasi 1 tanggal 17 Mei 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

argumen ataupun bertanya maka guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan ucapan.¹⁰⁰ Hal ini membuat siswa tidak merasa tegang. Selain itu juga hal ini dapat melatih peserta didik untuk saling menghargai apa yang telah dilakukan oleh orang lain.

4. Penggunaan Media Belajar yang Menarik

Media belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti antara lain:¹⁰¹

a. Al Qur'an

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Al Qur'an merupakan media yang penting karena dalam materi PAI dan Budi Pekerti kebanyakan bersumber dari Al Qur'an. Dengan ini bertujuan untuk mempelajari teks-teks Al Qur'an, memahami ajaran agama Islam serta mengambil hikmah dan pelajaran moral.

b. Hadis

Hadis memiliki peran penting juga seperti Al Qur'an. Karena dalam materi PAI dan Budi Pekerti berisi hadis sebagai ajaran moral yang harus diikuti oleh peserta didik.

c. Buku Teks dan Materi Tulis

Buku teks PAI dan Budi Pekerti yang disusun secara khusus untuk tingkat pendidikan tertentu. Buku teks ini mencakup topic-topik seperti Aqidah (keyakinan), Ibadah (ritual), akhlak (moral), dan hukum Islam.

d. Audio dan Visual

Audio dan video yang biasa digunakan yaitu mengenai ceramah agama, diskusi tentang hadis serta cerita-cerita Islami. Tujuan dari digunakannya audio dan visual yaitu untuk membantu siswa dalam memahami ajaran islam dengan cara yang lebih menarik.

¹⁰⁰ Hasil Observasi pembelajaran di kelas XI Farmasi 1, 17 mei 2024

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

e. Media Interaktif dan Multimedia

Penggunaan teknologi modern seperti presentasi multimedia, animasi, aplikasi pendidikan dan simulasi interaktif. Media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep agama Islam secara lebih dinamis dan mudah dipahami. Di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang lebih sering menggunakan presentasi multimedia.

f. Internet dan Sumber Online

Di era sekarang sudah banyak materi yang tersedia di situs online. Dengan mudah kita mencari dan menemukan materi-materi yang berhubungan dengan PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan observasi peneliti, media internet ini juga banyak digunakan oleh peserta didik SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang untuk mengakses sumber materi.

g. Papan Tulis dan Visualisasi Konsep

Meskipun di zaman sekarang media-media lain lebih menarik untuk digunakan, dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak lepas dengan peran media papan tulis. Penggunaan papan tulis ini memiliki tujuan untuk mengilustrasikan peta konsep dan membantu siswa memahami hubungan antara berbagai aspek ajaran Islam.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan semua media. Media yang digunakan diantaranya yaitu Al Qur'an, audio visual, internet, dan papan tulis. Namun guru lebih sering menggunakan papan tulis sebagai medianya.¹⁰²

5. Pertimbangan Dalam Menentukan Media, Metode Dan Model Pembelajaran

Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, sebelum menentukan metode, model dan media harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Berikut hal-hal

¹⁰² Hasil Observasi Pembelajaran di kelas XI Farmasi 1, 17 mei 2024

yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan Media, Metode, Dan Model Pembelajaran:¹⁰³

- a. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, apakah tujuan pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa untuk mempelajari konsep baru atau mengubah sikap peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang lebih menekankan pada perubahan sikap peserta didik. Dalam hal ini dikarenakan siswa pada awal masuk kurang dalam hal agama dan berpikir kritis. Sehingga guru PAI dan Budi Pekerti berupaya untuk mengubah sikap peserta didik.
- b. Mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti usia, tingkat pemahaman siswa, gaya belajar, dan latar belakangnya. Metode dan media untuk peserta didik SD tentunya tidak sama dengan peserta didik Tingkat SMK atau mahasiswa. Sehingga penggunaan media dan model lebih ditingkatkan sesuai dengan jenjang sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan anak agar dapat berpikir kritis.
- c. Melihat proses pembelajaran apakah dilakukan secara tatap muka di kelas, secara daring, atau kombinasi keduanya (blended learning). Maka harus disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik. Hal ini harus disesuaikan karena sekolah yang menerapkan sistem dua sesi yang disebabkan minimnya tenaga pendidik di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang.
- d. Melihat ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah SMK Kartek 2 Jatilawang seperti jaringan internet, peralatan pembelajaran, buku teks, dan media lainnya yang diperlukan untuk mendukung metode pembelajaran yang akan digunakan. Maka hal tersebut harus disikapi dengan baik. Jika hal demikian kurang diperhatikan maka yang terjadi yaitu keterlambatan dalam mengejar materi yang akan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

disampaikan. Jadi sebagai guru PAI dan Budi Pekerti harus mengetahui kondisi-kondisi yang dialami oleh sekolah dan mencari alternatif lain dalam proses penyampaian materi.

- e. Harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang hendak dipakai. Misalnya materi pelajaran A mungkin lebih cocok diajarkan dengan metode eksperimen langsung, sementara materi B lebih tepat disampaikan melalui presentasi visual atau diskusi kelompok.
- f. Lebih mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari metode pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal ini harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Ketika metode yang dinilai efektif namun bagi peserta didik kurang, maka harus mengembangkan atau mengganti metode yang gampang dimengerti oleh peserta didik. Sehingga kebutuhan berpikir kritis peserta didik terpenuhi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Metode dan model pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan peserta didik dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru karena ketika peserta didik sudah terjun ke kehidupan sehari-hari dan dinilai kurang sesuai maka yang menjadi tidak baik yaitu sekolah. Sebaliknya jika peserta didik mengimplementasikannya dengan baik maka nama sekolah akan lebih baik.
- h. Penting untuk memastikan bahwa metode yang dipilih memfasilitasi penilaian yang adil dan objektif. Kecemburuan peserta didik dalam tingkat SMK sangat tinggi. Ketika dalam pembelajaran terdapat ketidakadilan, maka sangat berpengaruh terhadap kondisi pembelajaran. Peserta didik yang awalnya antusias dengan materi yang akan disampaikan, namun dengan dilakukakannya metode yang kurang adil dan objektif akan berkurang rasa antusias peserta didik. Sehingga dalam hal ini berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik.

- i. Metode pembelajaran yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran atau kondisi peserta didik SMK Kartek 2 Jatilawang. Seperti contoh penggunaan laptop pada peserta didik belum terlalu dibutuhkan sehingga tidak terlalu sering menuntut peserta didik untuk membawa laptop maupun memberi tugas yang berat terhadap peserta didik.

C. Tahap Penilaian

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berpikir secara kritis, guru PAI dan Budi Pekerti perlu melakukan penilaian. Beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang¹⁰⁴:

1. Tes Tulis

Tes tulis mencakup berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, esai atau menjodohkan. Misalnya siswa diminta untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al Qur'an tertentu atau konsep-konsep kunci dalam ajaran agama Islam. Namun kebanyakan penggunaan tes tulis ini diakhir semester yang sering dikenal dengan nama assessmen sumatif. Sedangkan pada akhir materi pembelajaran hanya dilakukan ulangan harian saja.

2. Presentasi

Dalam penilaian presentasi siswa diminta untuk menyampaikan presentasi tentang topik tertentu dalam agama Islam. Seperti kehidupan Rasulullah SAW, nilai-nilai moral dalam Islam, atau kisah-kisah para Nabi. Penilaian dapat berfokus pada kemampuan mereka untuk menjelaskan dan menganalisis materi dengan jelas dan terstruktur. Hal ini juga melatih peserta didik untuk percaya diri dalam menyampaikan di depan banyak orang. Presentasi juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis mengenai materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena pada saat presentasi, siswa yang lain bertanya mengenai materi tersebut.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

Dari pertanyaan itulah siswa yang presentasi diuji dalam menjawab pertanyaan.

3. Diskusi Kelompok

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat diminta untuk berdiskusi tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama Islam, seperti etika dalam bisnis atau isu-isu sosial. Penilaian dapat mencakup partisipasi aktif, kemampuan berargumentasi, dan pemahaman mendalam terhadap isu yang dibahas. Selain itu diskusi mengenai materi tentang kandungan surah yunus, al maidah, dan ar rahman serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penulisan Esai

Siswa diminta untuk menulis esai tentang topik-topik tertentu seperti pentingnya ibadah dalam Islam, pemahaman tentang akhlak mulia, atau relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dapat berfokus pada argumen yang dibangun, struktur esai, dan kejelasan pemikiran. Namun penulisan esai ini hanya dilakukan beberapa kali saja karena mengingat bukan penilaian utama dalam pembelajaran. Penulisan esai ini hanya sebagai nilai proyek tambahan untuk siswa.

5. Proyek Kolaboratif

Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat proyek yang mendalami aspek tertentu dari ajaran agama Islam, misalnya membuat video dokumenter tentang sejarah Islam atau membuat poster yang menggambarkan nilai-nilai kesetaraan dalam Islam. Penilaian dapat mencakup kolaborasi kelompok, kreativitas, dan presentasi hasil proyek. Membuat proyek kolaboratif, menjadi variasi dalam penilaian pembelajaran agar tidak monoton hanya satu penilaian saja. Selain itu kemampuan seorang anak yang berbeda di tiap bidangnya membuat pentingnya penilaian berbasis proyek karena tidak semua siswa ahli dalam bidang materi.

6. Portofolio

Siswa menyusun portofolio yang berisi berbagai karya tulis, refleksi, atau proyek yang mereka kerjakan sepanjang semester atau tahun ajaran. Portofolio dapat mencakup bukti pencapaian dalam memahami ajaran agama Islam, pertumbuhan spiritual, dan refleksi pribadi.

7. Evaluasi Observasi dan Partisipasi

Penilaian dapat mencakup observasi langsung terhadap kegiatan ibadah siswa, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau masyarakat, serta tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan tingkah laku peserta didik, keaktifan dalam organisasi, serta keaktifan dalam pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti mencakup presentasi, diskusi, dan evaluasi observasi. Dalam presentasi, guru menilai isi presentasi dan cara siswa dalam presentasi. Kemudian pada sesi diskusi guru menilai siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan. Sedangkan evaluasi observasi dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti melalui pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.¹⁰⁵

Temuan ini mengacu pada teori instrumen assessment menurut buku pembelajaran dan assessment.¹⁰⁶ Dimana dalam penelitian ini membahas instrument assessment diantaranya :

1. Observasi
2. Kinerja
3. Projek
4. Tes tertulis
5. Tes lisan
6. Penugasan

¹⁰⁵ Hasil Observasi pembelajaran di kelas Analisis Kesehatan 1, 17 mei 2024

¹⁰⁶ McTighe et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, 30–31.

7. Portofolio

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa terdapat empat instrument yang sesuai dengan teori yaitu observasi, proyek, tes tertulis, dan portofolio. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen assessmen yang digunakan di SMK Karya Teknologi belum optimal.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang antara lain:¹⁰⁷

1. Faktor Pendukung

- a. Melakukan pendekatan yang mendorong diskusi, tanya jawab, dan analisis bersama siswa. Misalnya, mendorong siswa untuk bertanya tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, dan membimbing mereka untuk mencari pemahaman yang mendalam.
- b. Pemahaman guru terhadap materi PAI sehingga mereka dapat mengajarkan dengan cara yang membangkitkan pertanyaan dan refleksi kritis dari siswa. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsep agama secara mendalam.
- c. Mengembangkan kerangka berpikir yang kritis dalam memahami ajaran agama Islam. Ini dapat dilakukan dengan memberikan studi kasus atau situasi yang memerlukan pemikiran kritis untuk menemukan solusi atau interpretasi yang tepat sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- d. Menggunakan sumber-sumber seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku hadis, dan karya-karya ulama yang memberikan perspektif berbeda

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Amin Hidayat, S.Pd.I tanggal 15 Mei 2024

dalam memahami agama Islam. Hal ini membantu siswa untuk melihat kompleksitas dalam agama Islam, serta mengembangkan pemikiran kritis mereka.

- e. Memotivasi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi mereka, serta mempertanyakan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam situasi yang berbeda.
- f. Guru perlu menciptakan lingkungan yang terbuka bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pandangan mereka tanpa takut diremehkan atau dihakimi. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keberanian dalam berpikir kritis dan menyuarakan pandangan mereka.
- g. Memanfaatkan teknologi dan media modern untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi tentang Islam dan untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama.

2. Faktor Penghambat

- a. Terkadang sadar atau tidak sadar guru yang hanya fokus pada menyampaikan informasi tanpa mendorong siswa untuk bertanya, berpikir kritis, atau berdebat dapat menghambat perkembangan sikap kritis siswa.
- b. Kurikulum yang terlalu padat atau terlalu ketat, yang membatasi waktu untuk refleksi, diskusi, atau analisis lebih mendalam. Ini membuat siswa terbatas dalam kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka.
- c. Sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada tes pilihan ganda atau tes yang mengharuskan siswa mengingat informasi secara tepat tanpa mendorong mereka untuk memahami konsep lebih dalam atau menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

- d. Ketakutan peserta didik akan dikritik atau dihakimi oleh guru atau teman-teman sekelas dapat menjadi penghambat utama. Sering kali siswa merasa enggan untuk aktif saat pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena ketakutan yang ada pada peserta didik akan dihakimi dan diejek oleh teman dan gurunya. Terlebih ketika peserta didik memiliki potensi yang bagus namun rasa takut mengalahkan potensi tersebut. Sehingga anak menjadi sulit untuk mengembangkan kemampuannya.
- e. Terbatasnya akses atau ketersediaan terhadap sumber daya seperti buku teks yang memadai, literatur kritis, atau sumber-sumber lain yang mendukung analisis lebih dalam tentang ajaran agama atau nilai-nilai moral dapat menghambat pengembangan sikap kritis siswa.
- f. Pengalaman hidup terbatas atau terpaku pada pandangan-pandangan tradisional atau dogmatis tentang agama mungkin menghadapi kesulitan untuk mengembangkan sudut pandang yang kritis terhadap ajaran agama Islam atau agama lainnya.

Dari faktor-faktor di atas peneliti menganalisis bahwa terdapat kesesuaian dengan teori faktor pendukung dan penghambat, yaitu pada faktor penghambat. Dalam teori yang ditulis oleh peneliti faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, keterbatasan sumber daya menjadi faktor penghambat yang dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami lembaga sekolah berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian yang dilakukan dengan berbagai pengumpulan data dan analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang ditulis dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang

Tahap Persiapan

Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan melakukan *In House Training* dengan menghadirkan narasumber dari dinas pendidikan serta menyediakan fasilitas berupa aplikasi PMM (Platform Mengajar Merdeka).

Tahap Pelaksanaan

- a. Menciptakan strategi yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila.
- b. Melibatkan peserta didik dalam suatu permasalahan dalam pembelajaran menjadikan peserta didik dituntut untuk mampu dalam berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Berikut upaya peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis
 - 1) Banyak Bertanya
 - 2) Mendengarkan secara aktif
 - 3) Mempertimbangkan segala sesuatu.
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan membuat peserta didik nyaman dan menikmati pembelajaran. Jadi menjadi seorang

- guru harus bisa menempatkan waktu serius untuk belajar dan menjadi humoris untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan.
- d. Penggunaan media belajar yang menarik dan bervariasi meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak monoton melihat buku pembelajaran.
 - e. Pertimbangan dalam menentukan metode, media dan model pembelajaran menjadi hal yang penting sebelum melakukan pembelajaran. Guru PAI dan Budi pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang telah melakukan pertimbangan sebelum pembelajaran.

Tahap Assessment

Setelah pembelajaran berlangsung, untuk mengukur sejauh mana siswa dapat berpikir kritis maka SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang meberapkan 7 penilaian diantaranya :

- a. Tes Tulis
 - b. Presentasi
 - c. Diskusi Kelompok
 - d. Penulisan Esai
 - e. Proyek Kolaboratif
 - f. Portofolio
 - g. Evaluasi Observasi dan Partisipasi
2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang diantaranya : penggunaan teknologi dan media modern untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi tentang Islam dan untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama. Sedangkan faktor penghambat adalah ketakutan peserta didik akan dikritik atau dihakimi oleh guru atau teman-teman sekelas dapat menjadi penghambat utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, peneliti mengajukan saran dengan harapan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan lebih baik lagi. Diantara saran berikut antara lain :

1. Kepala Sekolah SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang supaya lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas penunjang penerapan kurikulum merdeka agar siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya karena fasilitas terpenuhi.
2. Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang agar tetap mempertahankan langka-langkah yang telah dilakukan dan tetap konsisten terhadap upaya-upaya yang membuat anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Serta lebih mengoptimalkan tugasnya sebagai pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Dan mengupayakan pembelajaran yang optimal tanpa terganggu tugas lain.
3. Kepada peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara semangat dalam belajar, memperhatikan guru saat mengajar, serta melaksanakan apa yang menjadi tugas peserta didik. Serta melaksanakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–73.
- Amalia, Irma Dwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Asfiah, Siti. "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Tingkat SMP." *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 9, no. 1 (2021): 103–20.
- Azkie, Shafira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Cahyani, Halimah Dwi, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoro. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 919–27.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Desi pristiwanti, Bai badriah, Sholeh hidayat, Ratna sari dewi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Dupni, Dupni, and Kemas Im Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 180–92.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

- Hadi, Abdul, Marniati Marniati, Rispa Ngindana, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Muqarranah Sulaiman Kurdi, and Fauziah Fauziah. "New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1497–1510.
- Harahap, Dr. Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Dr. Hasan Sazali M.A. Wal ashri Publishing Sumatera Utara, 2020.
- Inggriyani, Feby, and Nurul Fazriyah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 3 (2019): 12.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management)." *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 407–37.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49.
- Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, and Gungum Gumelar. "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 120–32.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2014.
- Masykur, R. *Telaah Kurikulum. CV. Anugrah Utama Raharja*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- McTighe, Jay, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, and Yogi Anggraena. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017.
- Munir, Miftahul, and Ainun Nadhifah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan" 6, no. 2 (2021): 75–92.

- Nadhiroh, S, and I Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–13.
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Nisa, Khoirun. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 6 (2022): 759–64.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, and Azra Batrisyia. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.
- Rahmadani, Olivia. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP 01 Somagede Banyumas." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Raudhah, Siti, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, no. 4 (2020): 1–8.
- Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprpta. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja." *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87.
- Riyadi, Fadilla. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Rusda Elsabrina, Ulfatur, Guruh Sukma Hanggara, Setya Adi Sancaya, Universitas Nusantara, and Pgri Kediri. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving." *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 2022, 502–13.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Banguntapan, Bantul, Jogjakarta kantor 1): Penerbit KBM Indonesia, 2022.

- Saleh, Meylan. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, and Zulkifli Zulkifli. "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 54–61.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83.
- Septiani, R. Anisya Dwi, Widjojoko, and Deni Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Persada III*, no. 3 (2020): 130–37.
- Sofa, Mutiara. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: PT Alfabeta, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: PT Alfabeta, 2012.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982.
- ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Edukatif* 1, no. 1 (2020): 18–27.
- Wijiatun, Lusiana, and Richardus Eko Indrajit. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Yuliawan, Ely, Aldi Samsudduha, and Adhe Saputra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur." *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 2, no. 1 (2023): 1–9.
- Zahro, Fatimatu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Zainuddin, Zainuddin. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–25.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Peneliti menyusun pedoman observasi secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, sebagai berikut :

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data baik kondisi fisik maupun non fisik mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang

B. Aspek yang diamati

1. Letak Geografis SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang
2. Fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah
3. Mengamati proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Mengamati aktivitas peserta didik di luar jam pembelajaran
5. Mengamati sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : H. Taepur, S.Ag.,M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : 13 Mei 2024
Waktu : 09.15-09.30
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Penelitian

1. Kapan SMK Kartek 02 mulai menerapkan kurikulum merdeka?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 yang banyak mengalami perubahan
4. Adakah program penunjang kurikulum merdeka baik dari sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
5. Bagaimana program tersebut dijalankan di SMK Kartek 02 Jatilawang?
6. Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi program kurikulum merdeka baik untuk guru maupun peserta didik?
7. Adakah Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
9. Aplikasi PMM itu aplikasi apa pak?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

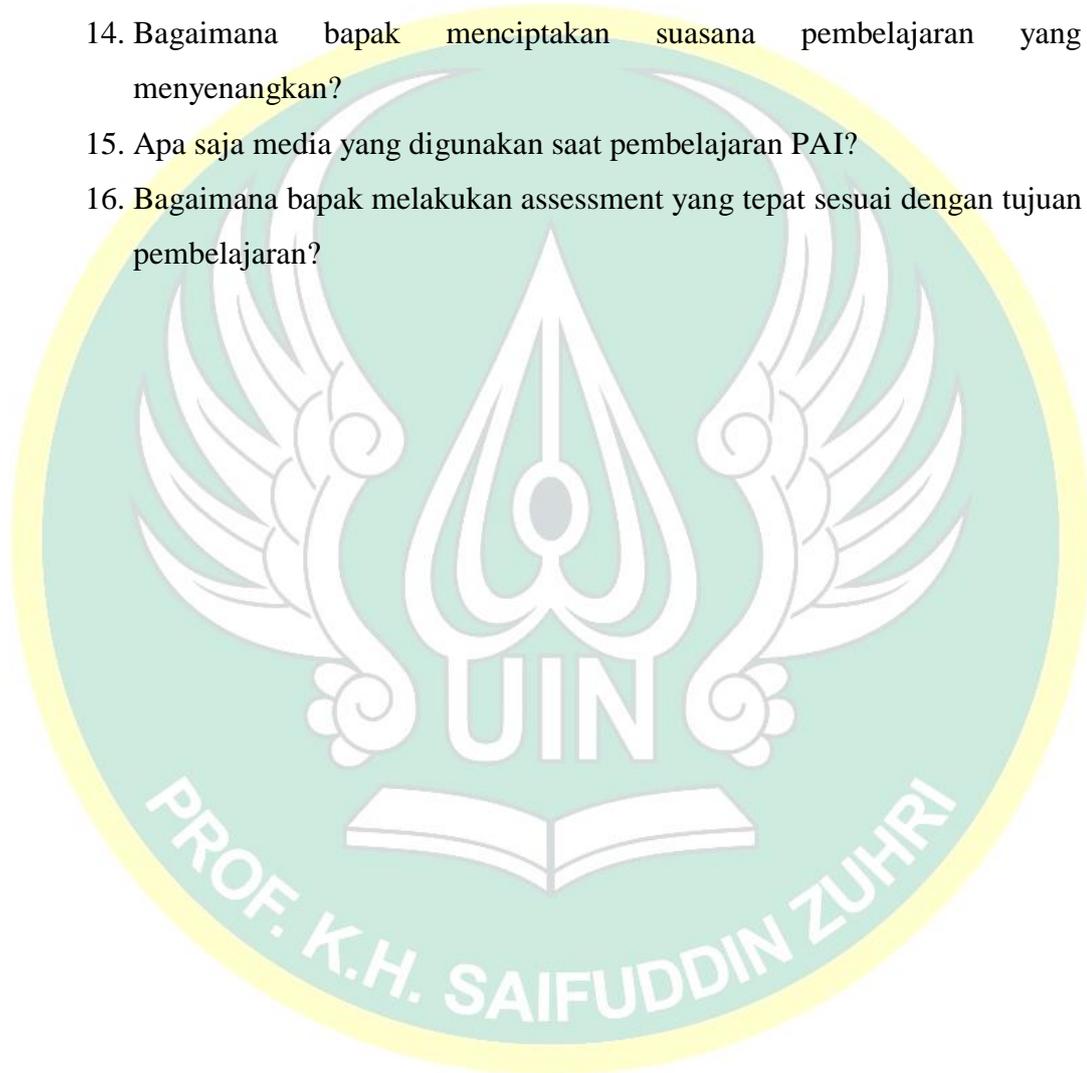
A. Pedoman Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : Amin Hidayat, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Hari/ Tanggal : 14 Mei dan 15 Mei 2024
Waktu : 08.15-09.00 WIB
Tempat Wawancara : Masjid SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang

B. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran pastinya memiliki banyak perubahan, apasaja perubahan perubahan tersebut?
2. Selama pembelajaran apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?
3. Ruang lingkup PAI meliputi Akidah akhlak, Qur'an Hadis, SKI, Fikih. Bagaimana pendidik menyampaikan materi tersebut? Adakah strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis?
4. Menurut bapak seseorang dapat dikatakan berpikir kritis dalam pembelajaran itu seperti apa?
5. Apakah saat pembelajaran bapak memperbolehkan siswa membawa hp?
6. Bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada mapel PAI?
7. Sejauh ini bagaimana upaya yang dilakukan bapak sebagai pendidik untuk membangun sikap kritis siswa?
8. Proses pembelajaran ditunjang dengan berbagai hal salah satunya dengan model pembelajaran, lalu apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode, media dan model pembelajaran
9. Bagaimana respon peserta didik terhadap model, metode, dan media pembelajaran?

10. Apa yang bapak lakukan apabila siswa di kelas pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu dan tidak fokus terhadap pembelajaran?
11. Apa saja faktor pendukung pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?
12. Apa saja faktor penghambat dalam membangun sikap kritis siswa?
13. Adakah goals atau tujuan yang ingin dicapai?
14. Bagaimana bapak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?
15. Apa saja media yang digunakan saat pembelajaran PAI?
16. Bagaimana bapak melakukan assessment yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?



PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Pedoman Wawancara siswa kelas XI Analisis Kesehatan 1 dan Farmasi I
SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : Inke Morris Susanto dan Agi Nurazhar Afifah
Jabatan : Siswa
Hari/ Tanggal : 16 Mei 2024
Waktu : 09.00-09.30 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan SMK Karya Teknologi 02
Jatilawang

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perasaanmu ketika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pak Amin?
2. Apa yang membuatmu merasa senang?
3. Apakah selama pembelajaran berlangsung, kamu selalu berkonsentrasi penuh atau tidak?
4. Apa alasan kamu berkonsentrasi?
5. Bagaimana respon guru ketika ada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran?
6. Apa yang kamu rasakan pada sistem pembelajaran berkelompok dan presentasi?
7. Apakah saat pembelajaran kamu sering bertanya terhadap hal-hal yang belum kamu ketahui?
8. Apakah kamu suka beradu argument saat pembelajaran?
9. Evaluasi seperti apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
10. Media belajar apa yang kamu sukai?
11. Metode Pembelajaran apa yang kamu sukai?

12. Suasana apa yang kalian inginkan saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
13. Apakah kalian sering mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukan?



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang
3. Data guru dan Karyawan SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang
4. Foto Pelaksanaan Kegiatan Observasi dan wawancara



Lampiran II Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : H. Taepur, S.Ag.,M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/ Tanggal : 13 Mei 2024
 Waktu : 09.15-09.30
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Penelitian

1. Kapan SMK Kartek 02 mulai menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab : ini dilaksanakan pada tahun 2021/2022

2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab : sekolah telah melaksanakan kegiatan *in house training* yang mengundang narasumber dari dinas pendidikan yang dalam hal ini adalah cabang dari dinas pendidikan. Yang kedua mengundang pakar pendidikan dari dinas terkait salah satunya dari kementerian agama Ibu Nurhidayati, M.Pd.

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 yang banyak mengalami perubahan?

Jawab : respon anak terhadap kurikulum merdeka ini ada dua hal yang pertama ada anak yang merespon baik karena ini kurikulum baru yang penuh tantangan. Yang kedua ada anak yang nyaman dengan kurikulum lama. Namun demikian anak yang memiliki pemahaman seperti itu lambat laun mulai mengarah kepada pelaksanaan kurikulum merdeka.

4. Adakah program penunjang kurikulum merdeka baik dari sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?

Jawab : salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru yang mengajar khususnya di kurikulum merdeka. Yang kedua banyaknya buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum merdeka salah satunya kami menyiapkan fasilitas perpustakaan.

5. Bagaimana program tersebut dijalankan di SMK Kartek 02 Jatilawang?

Jawab : Program yang tadi saya sebutkan bahwa belum semuanya bisa terlaksana dengan baik karena adanya fasilitas yang dari pemerintah belum semua bisa terlaksana. Contoh buku-buku yang digunakan untuk kartek 02 khususnya buku produktif masih menggunakan buku-buku yang masih produknya kurikulum 2013.

6. Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi program kurikulum merdeka baik untuk guru maupun peserta didik?

Jawab : tentunya sudah dilaksanakan, pertama guru-guru yang ada untuk bisa membuka aplikasi PMM dimana di dalamnya berisi materi-materi penyampaian materi dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Untuk peserta didik tentunya diberikan pengarahan penambahan pengetahuan bahwa banyak aplikasi yang menunjang dalam rangka penerapan kurikulum merdeka ini.

7. Adakah Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?

Jawab : Ada, Pertama faktor internal yang berasal dari guru itu sendiri dan faktor eksternal dari luar guru. Faktor dari guru yang bisa mempengaruhi kurikulum merdeka adalah kemampuan guru untuk mengupdate berita materi atau pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Kalo dari luar yaitu faktor penunjang fasilitas yang ada di kartek 02. Contohnya buku, internet dan tentunya budaya di sekolah.

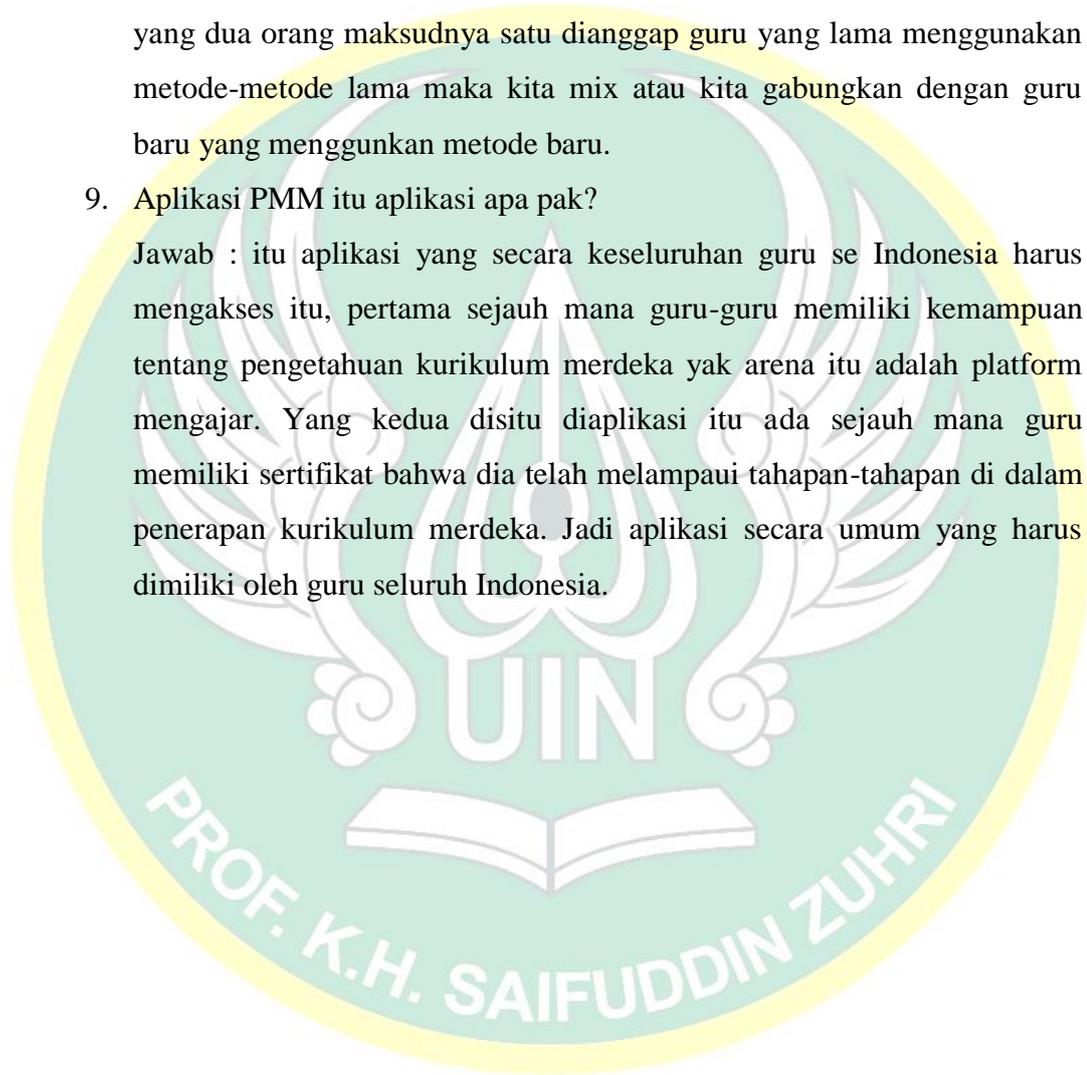
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawab : pertama bahwa kurikulum merdeka atau kurikulum yang baru dimana ada beberapa sebagian kecil guru yang masih menggunakan model-model lama di kurikulum 2013 sehingga mereka sudah nyaman dengan kurikulum tersebut sehingga upaya sekolah untuk mengatasi hal

ini maka dibuat diskusi antar masing-masing bidang studi. Misalnya dalam pelajaran kewirausahaan ada guru lama yang masih menggunakan kurikulum lama sehingga disitu kita masukkan guru yang masih muda yang bisa mengakses, bagaimana mereka mempelajari, mendalami kurikulum merdeka sehingga mereka sharing-sharing terkait dengan kurikulum tersebut. Misalnya dalam pelajaran-pelajaran tertentu ada guru yang dua orang maksudnya satu dianggap guru yang lama menggunakan metode-metode lama maka kita mix atau kita gabungkan dengan guru baru yang menggunakan metode baru.

9. Aplikasi PMM itu aplikasi apa pak?

Jawab : itu aplikasi yang secara keseluruhan guru se Indonesia harus mengakses itu, pertama sejauh mana guru-guru memiliki kemampuan tentang pengetahuan kurikulum merdeka yak arena itu adalah platform mengajar. Yang kedua disitu diaplikasi itu ada sejauh mana guru memiliki sertifikat bahwa dia telah melampaui tahapan-tahapan di dalam penerapan kurikulum merdeka. Jadi aplikasi secara umum yang harus dimiliki oleh guru seluruh Indonesia.



HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Hasil Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : Amin Hidayat, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Hari/ Tanggal : 14 Mei dan 15 Mei 2024
Waktu : 08.15-09.00 WIB
Tempat Wawancara : Masjid SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang

B. Pertanyaan Penelitian

1. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran pastinya memiliki banyak perubahan, apa saja perubahan perubahan tersebut?

Jawab : ya dalam kurikulum merdeka ada beberapa perubahan yang sangat signifikan bagi peserta didik. Yang pertama terkait dengan pola belajar siswa, jadi pola belajar siswa ini mereka dikasih sebuah materi kemudia sub materi, kemudian mereka akan mengolahnya sendiri akan mencari sumbernya baik dari paket atau buku yang sudah disediakan dan juga media sosial dan ini sangat menunjang mereka kreativitas mereka khususnya dalam menggali informasi itu yang pertama, kemudian yang kedua yaitu perubahannya mereka akan lebih mudah mempresentasikan hasilnya dengan cara yang mereka anggap lebih menarik dengan bahasa-bahasa yang teman-teman meraka lebih dipahami sehingga suasananya menjadi riang gembira kemudian suasananya lebih meriah lebih menyenangkan dan mudah sekali diikuti oleh setiap peserta didik seperti itu mba. Jadi ada dua yang bisa saya sampaikan.

2. Selama pembelajaran apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawab : ya jadi materi yang kita sampaikan sesuai dengan aturan yang ada kurikulum merdeka dan sudah tersampaikan dengan baik kepada

peserta didik dan hasilnya pun insyaallah mudah-mudahan sesuai dengan harapan kita semua.

3. Ruang lingkup PAI meliputi Akidah akhlak, Qur'an Hadis, SKI, Fikih. Bagaimana pendidik menyampaikan materi tersebut? Adakah strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Jawab : ya untuk yang pertama terkait dengan akidah akhlak bagaimana anak itu kita awasi mulai dari kita mengabsen sholat yaitu mereka menyebutkan jumlah sholat yang mereka kerjakan kemudian bagaimana dia berdoa dengan cara yang baik, kemudian bersikap yang baik kepada bapak ibu guru. Kemudian terkait dengan Al Qur'an Hadis bagaimana sebelum pembelajaran dimulai pendidik tentunya supaya bertadurus Al Qur'an dan juga belajar membaca hadis-hadis yang terkait dengan materi tersebut. Kemudian dengan SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam mereka bisa mencari literasi-literasi yang sudah tersedia baik di buku paket atau buku yang sudah diterbitkan dari Kementrian Agama dan juga dari perpustakaan yang ada di sekolah kita. Jadi mereka bisa membacanya dan mencari literasi. Kemudian dari fikihnya sendiri kita menyampaikan bagaimana tata cara-tata cara ibadah yang ada di materi tersebut dan juga mengimplementasikan secara langsung seperti contoh berkorban maka kita akan ajari bagaimana seseorang bisa berkorban kemudian ada zakat juga bagaimana anak kita ajari bagaimana untuk melakukan zakat fitrah khususnya supaya mereka lebih mantap seperti itu.

4. Menurut bapak seseorang dapat dikatakan berpikir kritis dalam pembelajaran itu seperti apa?

Jawab : ya seseorang bisa berpikir kritis atau siswa berpikir kritis itu manakala ketika ada sebuah permasalahan mereka mengenali dulu permasalahannya kemudian siswa akan menanyakan sebab dan akibatnya kemudian selalu mencari sumber atau kejelasan dan menanyakan kepada yang sesuai dengan pokok permasalahannya.

5. Apakah saat pembelajaran bapak memperbolehkan siswa membawa hp?

Jawab : sekolah memperbolehkan membawa HP namun saya tetap membatasi penggunaan HP pembelajaran di kelas.

6. Bagaimana pembelajaran berbasis proyek dilakukan pada mapel PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : ya jadi untuk pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada mapel PAI itu akan dibuat sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 6 anak dimana mereka akan diberikan tugas oleh bapak ibu kemudian dikerjakan mungkin dirumah masing-masing sesuai dengan ketentuan dan waktu yang sudah ditentukan berapa lamanya setelah itu mereka akan mempresentasikan hasilnya di depan bapak ibu guru yang mengampu khususnya PAI dan juga dipresentasikan kepada teman-temannya supaya direspon balik oleh teman-temannya.

7. Sejauh ini bagaimana upaya yang dilakukan bapak sebagai pendidik untuk membangun sikap kritis siswa?

Jawab : untuk membangun sikap kritis siswa sejauh ini adalah anak dilibatkan dalam sebuah permasalahan kemudian supaya anak itu bisa menyelesaikan secara mandiri maupun secara kelompok seperti itu. Jadi disajikan sebuah pokok permasalahan dan mereka menyelesaikan secara mandiri dan secara kelompok dan nanti akan dievaluasi oleh bapak ibu guru PAI.

8. Proses pembelajaran ditunjang dengan berbagai hal salah satunya dengan model pembelajaran, lalu apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode, media dan model pembelajaran

Jawab : jadi sebelum memulai pembelajaran kita mempertimbangkan hal-hal diantaranya :

- a. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, apakah tujuan pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa untuk mempelajari konsep baru atau mengubah sikap peserta didik.
- b. Mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti usia, tingkat pemahaman siswa, gaya belajar, dan latar belakangnya. Metode dan

- media untuk peserta didik SD tentunya tidak sama dengan peserta didik Tingkat SMK atau mahasiswa.
- c. Melihat proses pembelajaran apakah dilakukan secara tatap muka di kelas, secara daring, atau kombinasi keduanya (blended learning). Maka harus disesuaikan dengan keadaan.
 - d. Melihat ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah SMK Kartek 2 Jatilawang seperti jaringan internet, peralatan pembelajaran, buku teks, dan media lainnya yang diperlukan untuk mendukung metode pembelajaran yang akan digunakan. Maka hal tersebut harus disikapi dengan baik.
 - e. Harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang hendak dipakai. Misalnya materi pelajaran A mungkin lebih cocok diajarkan dengan metode eksperimen langsung, sementara materi B lebih tepat disampaikan melalui presentasi visual atau diskusi kelompok.
 - f. Lebih mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari metode pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - g. Metode dan model pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan peserta didik dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari - hari.
 - h. Penting untuk memastikan bahwa metode yang dipilih memfasilitasi penilaian yang adil dan objektif.
 - i. Metode pembelajaran yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran atau kondisi peserta didik SMK Kartek 2 Jatilawang
9. Bagaimana respon peserta didik terhadap model, metode, dan media pembelajaran?

Jawab : ya jadi respon peserta didik ada macam-macam yah mba seperti:

- a. Peserta didik cenderung lebih terlibat dan antusias jika metode pembelajaran menarik dan interaktif. Misalnya, mereka mungkin

lebih bersemangat ketika diajak untuk berdiskusi, melakukan eksperimen, atau menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

- b. Peserta didik lebih menyukai dan termotivasi untuk belajar jika mereka merasa materi yang dipelajari relevan dan bermanfaat. Maka model, metode dan media pembelajaran harus tepat digunakan dalam setiap materi yang disampaikan.
 - c. Peserta didik akan merasa lebih puas dengan pengalaman pembelajaran jika mereka merasa bahwa metode yang digunakan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
 - d. Metode pembelajaran yang membangkitkan emosi atau mengaitkan materi dengan pengalaman pribadinya membuat peserta didik merasa lebih mudah untuk mempelajari materi.
 - e. Metode pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, atau memecahkan sebuah masalah, sehingga mereka akan cenderung memberikan respons yang positif.
 - f. Metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dapat menarik minat siswa yang lebih terbiasa dengan perangkat digital dan media sosial.
10. Apa yang bapak lakukan apabila siswa di kelas pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu dan tidak fokus terhadap pembelajaran?

Jawab : sebagai guru yang saya lakukan ketika siswa pasif sebenarnya ada beberapa cara diantaranya :

- a. Melakukan observasi dan evaluasi untuk memahami apa yang menjadi penyebab peserta didik bersikap sikap pasif dan kurang fokus siswa. Apa bosan dengan materi, tidak merasa terhubung dengan cara pembelajaran yang digunakan, atau menghadapi kesulitan dalam memahami materi.
- b. Pastikan lingkungan kelas mendukung keterlibatan dan rasa aman bagi semua siswa. Ajukan pertanyaan terbuka, beri kesempatan pada siswa untuk berbagi pendapat, dan dorong kolaborasi antar siswa.

- c. Gunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, eksperimen, presentasi, atau pembelajaran berbasis proyek untuk mempertahankan minat siswa.
 - d. Berikan pemahaman kepada siswa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau masa depan mereka. Ini dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
 - e. Beri siswa tugas atau proyek yang menantang, tetapi masih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tantangan yang sesuai dapat membantu mereka terlibat lebih dalam dalam pembelajaran.
 - f. Berikan waktu untuk berbicara secara individu dengan siswa yang kurang terlibat untuk memahami minat dan tantangan mereka.
11. Apa saja faktor pendukung pembelajaran PAI dalam membangun sikap kritis siswa?

Jawab : ya menurut saya sendiri ada banyak faktor pendukungnya seperti

- a. Melakukan pendekatan yang mendorong diskusi, tanya jawab, dan analisis bersama siswa.
- b. Pemahaman guru terhadap materi PAI sehingga mereka dapat mengajarkan dengan cara yang membangkitkan pertanyaan dan refleksi kritis dari siswa.
- c. Mengembangkan kerangka berpikir yang kritis dalam memahami ajaran agama Islam.
- d. Menggunakan sumber-sumber seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku hadis, dan karya-karya ulama yang memberikan perspektif berbeda dalam memahami agama Islam.
- e. Memotivasi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi mereka.
- f. Guru perlu menciptakan lingkungan yang terbuka bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pandangan mereka tanpa takut diremehkan atau dihakimi.

- g. Memanfaatkan teknologi dan media modern untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi tentang Islam dan untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama

12. Apa saja faktor penghambat dalam membangun sikap kritis siswa?

Jawab : Ya Faktor penghambatnya itu seperti

- a. Terkadang sadar atau tidak sadar guru yang hanya fokus pada menyampaikan informasi tanpa mendorong siswa untuk bertanya, berpikir kritis, atau berdebat dapat menghambat perkembangan sikap kritis siswa.
- b. Kurikulum yang terlalu padat atau terlalu ketat, yang membatasi waktu untuk refleksi, diskusi, atau analisis lebih mendalam. Ini membuat siswa terbatas dalam kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka.
- c. Sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada tes pilihan ganda atau tes yang mengharuskan siswa mengingat informasi secara tepat tanpa mendorong mereka untuk memahami konsep lebih dalam atau menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.
- d. Ketakutan peserta didik akan dikritik atau dihakimi oleh guru atau teman-teman sekelas dapat menjadi penghambat utama.
- e. Terbatasnya akses atau ketersediaan terhadap sumber daya seperti buku teks yang memadai, literatur kritis, atau sumber-sumber lain yang mendukung analisis lebih dalam tentang ajaran agama atau nilai-nilai moral dapat menghambat pengembangan sikap kritis siswa.
- f. Pengalaman hidup terbatas atau terpaku pada pandangan-pandangan tradisional atau dogmatis tentang agama mungkin menghadapi kesulitan untuk mengembangkan sudut pandang yang kritis terhadap ajaran agama Islam atau agama lainnya.

13. Adakah goals atau tujuan yang ingin dicapai?

Jawab : ya tujuan dengan adanya pembelajaran PAI ini diantaranya

- a. Peserta didik memahami ajaran agama dengan mendalam

- b. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis
 - c. Peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kontemporer
 - d. Peserta didik membangun sikap toleransi dan menghargai perbedaan
 - e. Peserta didik menumbuhkan kemandirian dalam berpikir
14. Bagaimana bapak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Jawab : suasana yang menyenangkan itu saya ciptakan seperti

- a. menggunakan variasi metode pengajaran seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau proyek kolaboratif. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa.
- b. Memanfaatkan teknologi dan media modern, seperti penggunaan video, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran daring yang interaktif. Ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan mengasyikkan.
- c. Pilih bahan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan minat serta tingkat pemahaman siswa. Buku teks yang menarik, artikel terkini, atau video inspiratif dapat menambah daya tarik dalam pembelajaran.
- d. Dorong siswa untuk melakukan aktivitas kreatif seperti membuat poster, menulis cerita, atau membuat presentasi visual. Aktivitas ini dapat membantu siswa mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan.
- e. Bangun hubungan yang baik dan saling menghormati antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa diterima dan didukung, mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.
- f. Selama tidak mengurangi seriusnya materi pelajaran, penggunaan humor yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan di kelas.
- g. Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Mengakomodasi gaya-gaya pembelajaran ini dapat membantu

meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi mereka.

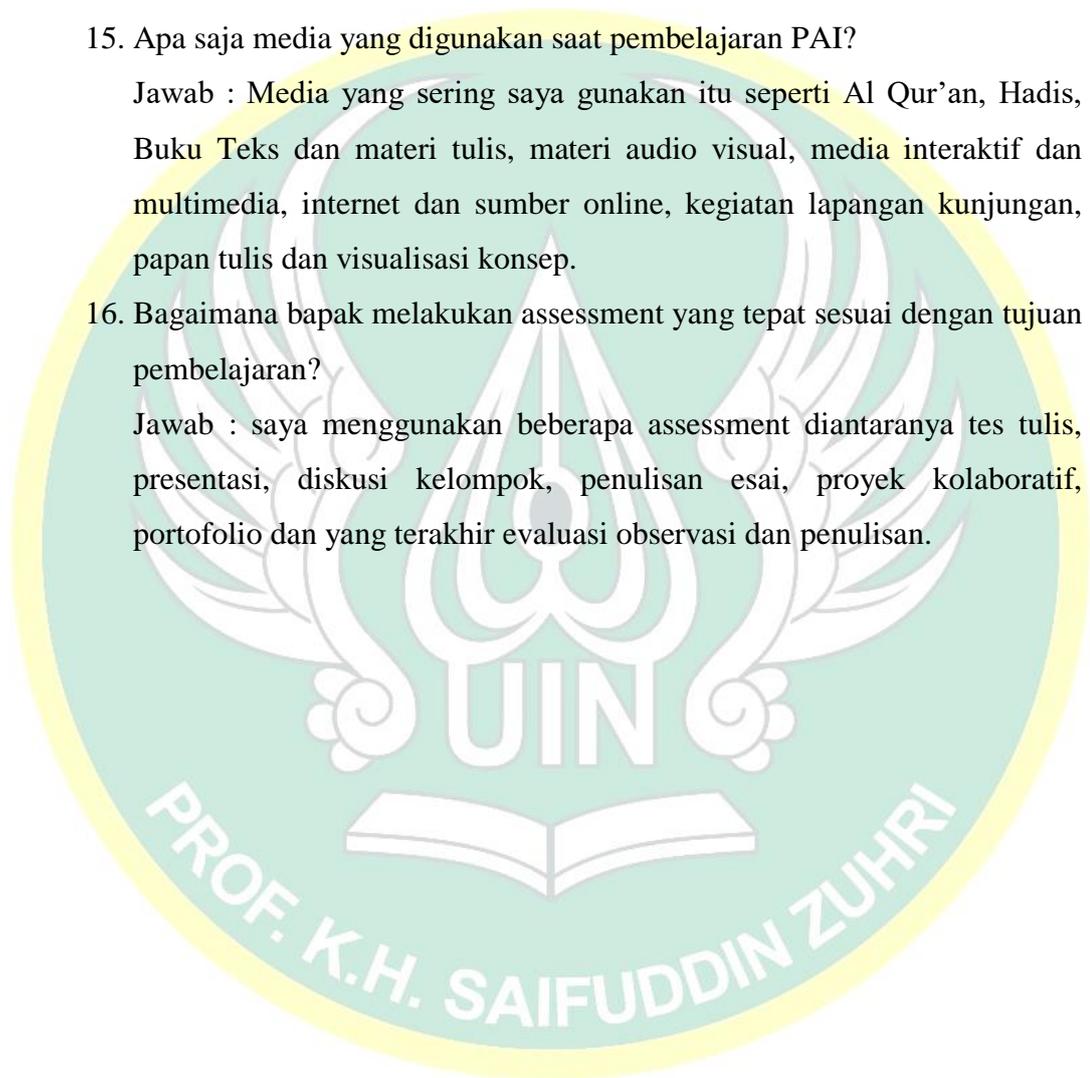
- h. Memberikan penghargaan, pujian, atau pengakuan kepada siswa yang berprestasi atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha dan berkontribusi.

15. Apa saja media yang digunakan saat pembelajaran PAI?

Jawab : Media yang sering saya gunakan itu seperti Al Qur'an, Hadis, Buku Teks dan materi tulis, materi audio visual, media interaktif dan multimedia, internet dan sumber online, kegiatan lapangan kunjungan, papan tulis dan visualisasi konsep.

16. Bagaimana bapak melakukan assessment yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawab : saya menggunakan beberapa assessment diantaranya tes tulis, presentasi, diskusi kelompok, penulisan esai, proyek kolaboratif, portofolio dan yang terakhir evaluasi observasi dan penulisan.



HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : Inke Morris Susanto
 Jabatan : Siswa Kelas XI Analisis Kesehatan 1
 Hari/ Tanggal : 16 Mei 2024
 Waktu : 09.00-09.30
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perasaanmu ketika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pak Amin?

Jawab : senang

2. Apa yang membuatmu merasa senang?

Jawab : Karena cara penyampaiannya sangat baik, menyenangkan, menarik

3. Apakah selama pembelajaran berlangsung, kamu selalu berkonsentrasi penuh atau tidak?

Jawab : Sangat berkonsentrasi penuh Insyaallah

4. Apa alasan kamu berkonsentrasi?

Jawab : Karena agar ilmu mudah dipahami, mudah di dapat, mengerti dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

5. Bagaimana respon guru ketika ada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran?

Jawab : menegur dan menasehati

6. Apa yang kamu rasakan pada sistem pembelajaran berkelompok dan presentasi?

Jawab : memudahkan berdiskusi atau mengemukakan pendapat dan dapat berpikir bersama.

7. Apakah saat pembelajaran kamu sering bertanya terhadap hal-hal yang belum kamu ketahui?

Jawab : Sering seperti kandungan surah

8. Apakah kamu suka beradu argument saat pembelajaran?

Jawab : sering dan suka

9. Evaluasi seperti apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : semuanya

10. Media belajar apa yang kamu sukai?

Jawab : buku sama PPT

11. Metode Pembelajaran apa yang kamu sukai?

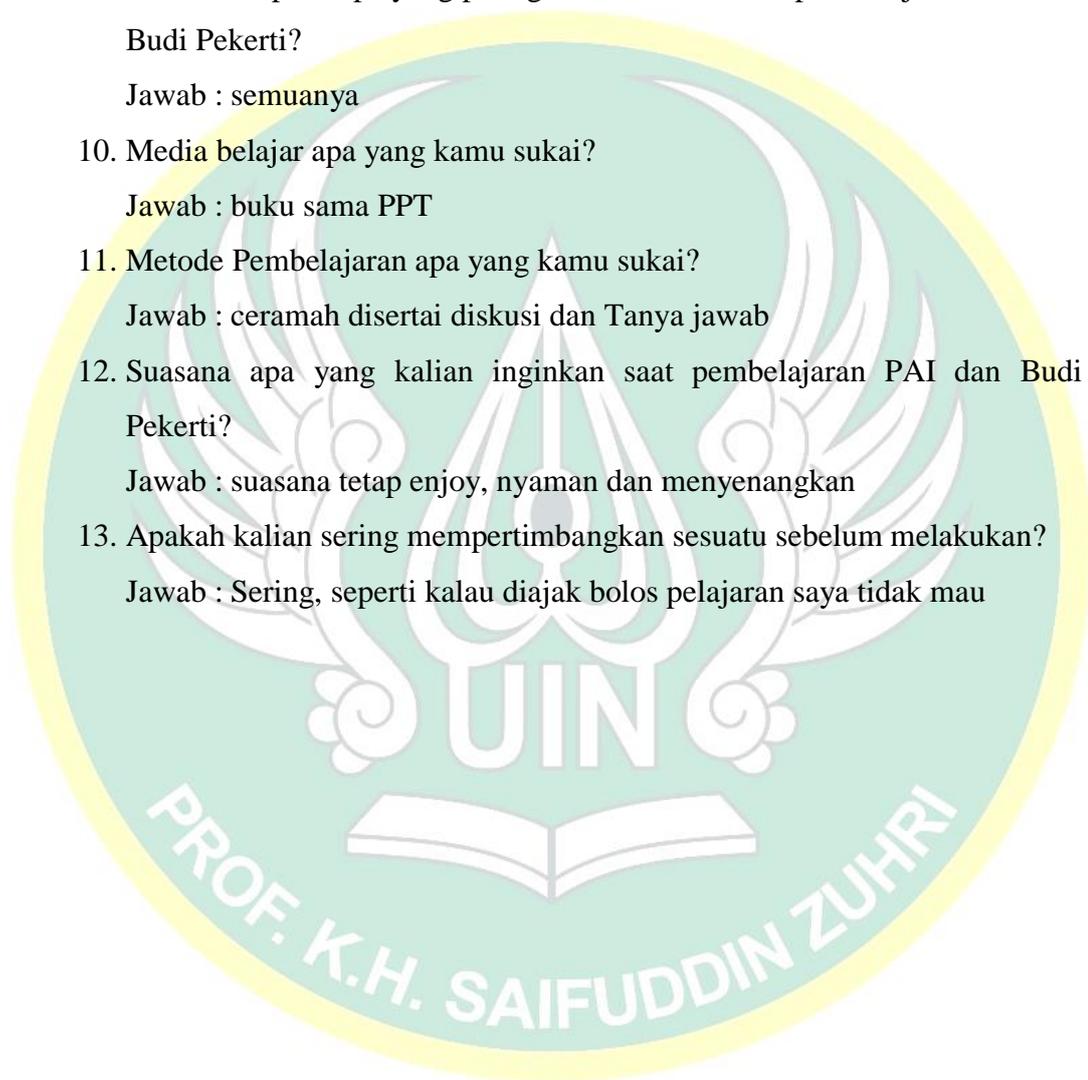
Jawab : ceramah disertai diskusi dan Tanya jawab

12. Suasana apa yang kalian inginkan saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : suasana tetap enjoy, nyaman dan menyenangkan

13. Apakah kalian sering mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukan?

Jawab : Sering, seperti kalau diajak bolos pelajaran saya tidak mau



HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK KARYA
TEKNOLOGI 02 JATILAWANG

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK Kartek 02 Jatilawang

Nama : Agi Nurazhar Afifah

Jabatan : Siswa Kelas XI Farmasi 1

Hari/ Tanggal : 16 Mei 2024

Waktu : 09.30-10.00

Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perasaanmu ketika Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pak Amin?

Jawab : senang.

2. Apa yang membuatmu merasa senang?

Jawab : karena pada saat penyampaian pembelajaran berbeda dengan guru yang lain. Trus juga bikin suasana kelas menjadi berbeda.

3. Apakah selama pembelajaran berlangsung, kamu selalu berkonsentrasi penuh atau tidak?

Jawab : berkonsentrasi penuh tapi kadang juga tidak tergantung temannya.

4. Apa alasan kamu berkonsentrasi?

Jawab : agar ilmu dapat masuk

5. Bagaimana respon guru ketika ada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran?

Jawab : Menasehati dengan kata yang baik-baik

6. Apa yang kamu rasakan pada sistem pembelajaran berkelompok dan presentasi?

Jawab : senang karena dapat bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.

7. Apakah saat pembelajaran kamu sering bertanya terhadap hal-hal yang belum kamu ketahui?

Jawab : sering, contohnya yang kandungan surah yunus, kandungan surah al maidah serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

8. Apakah kamu suka beradu argument saat pembelajaran?

Jawab : suka

9. Evaluasi seperti apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : Tanya jawab

10. Media belajar apa yang kamu sukai?

Jawab : LKS, PPT dan Buku Paket

11. Metode Pembelajaran apa yang kamu sukai?

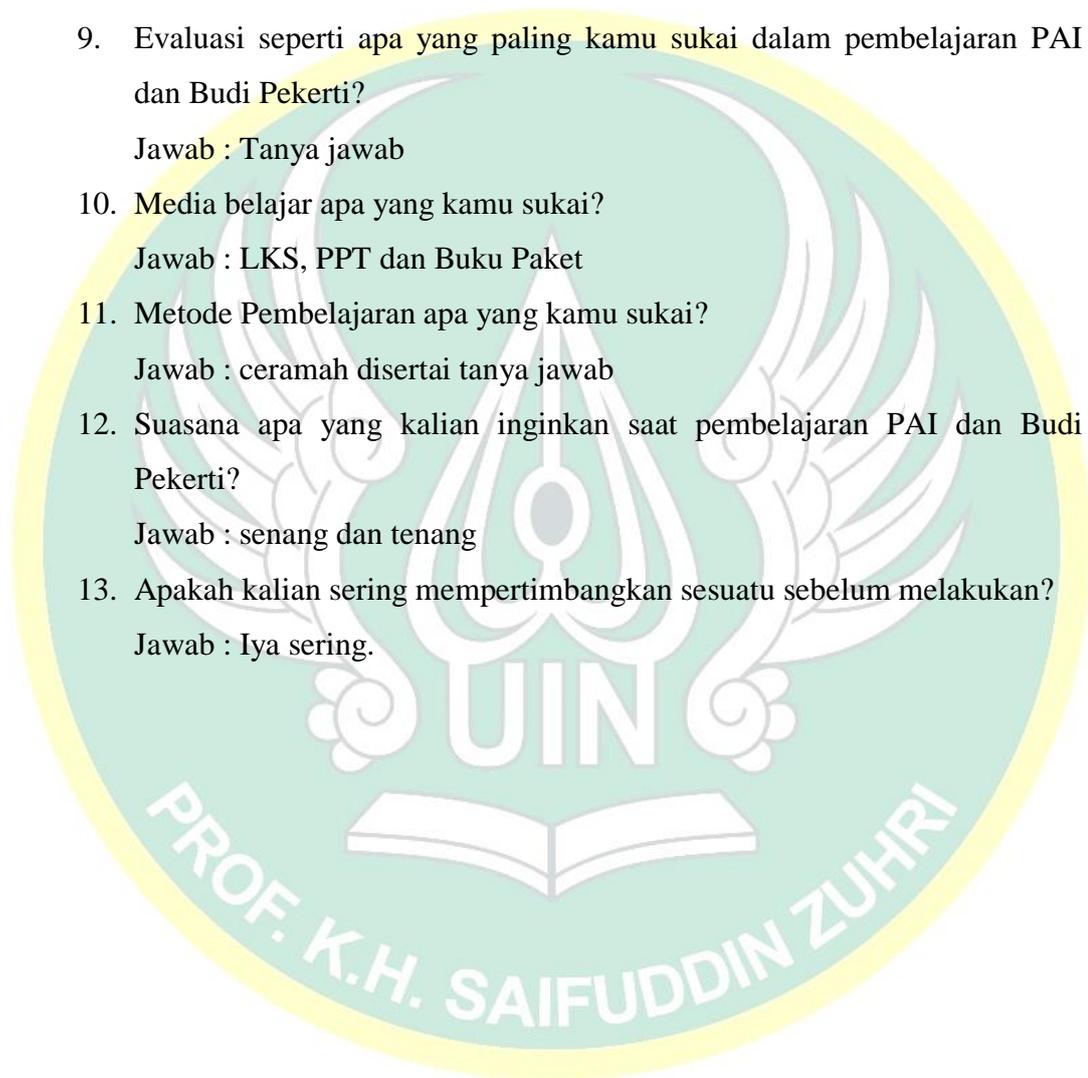
Jawab : ceramah disertai tanya jawab

12. Suasana apa yang kalian inginkan saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab : senang dan tenang

13. Apakah kalian sering mempertimbangkan sesuatu sebelum melakukan?

Jawab : Iya sering.



Lampiran III Hasil Dokumentasi Penelitian

TENTANG KAMI

- | | | |
|----|--------------|------------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang |
| 2. | Status | : Swasta |
| 3. | PBM | : Kombinasi (Pagi dan Siang) |
| 4. | Akreditasi | : A |



- | | | |
|----|----------------|--|
| 5. | Alamat Sekolah | : Jl. Raya
Jatilawang No. 1
Banyumas |
| 5. | RT/RW | : 05/02 |
| 6. | Desa | : Adisara |
| 7. | Kecamatan | : Jatilawang |
| 8. | Kabupaten/Kota | : Banyumas |
| 9. | Provinsi | : Jawa Tengah |

"Social Media"

 smk_kartek2
  smkkartek2

 smkkartek2
  www.smkkartek2.sch.id

VISI & MISI

VISI

Terwujudnya Generasi MANTAP (Mandiri, Terampil dan berPribadi) yang kompeten di Bidang Kesehatan dengan Berlandaskan Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia serta Berjiwa Nasionalisme,

MISI

1. Membekali siswa dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri maupun Instansi yang terkait dengan bidang kesehatan.
4. Menjalin hubungan baik dan bekerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain yang menumbuhkan jiwa sosial dan kasih sayang sesama manusia.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan entrepreneurship, agar dapat menciptakan peluang kerja dan lapangan kerja.
6. Menumbuhkan kecintaan terhadap Bangsa dan Negara dengan kegiatan OSIS, kegiatan dalam rangka HUT RI, Sumpah Pemuda dll.
7. Memupuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian melalui kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa).
8. Membimbing kemampuan kreasi siswa dengan menampung kreatifitas/ide siswa pada kegiatan – kegiatan OSIS.



TUJUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagai mana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan sekolah kami merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bias diukur serta dapat diuraikan dalam tujuan SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang yaitu siswa dapat :

1. mampu menguasai ilmu yang kompeten di bidang kesehatan.
2. Mampu berkompeten sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru (up to date)
3. mampu berkomunikasi dengan dunia usaha dan dunia industri, serta mampu membaca peluang usaha di bidangnya
4. tercipta pribadi dengan kepkaan sosial yang tinggi, berperilaku yang santun, saling menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.
5. menciptakan peluang kerja dan lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya maupun diluar bidang kesehatan.
6. menumbuhkan rasa patriotisme bela Negara, mampu bekerja sama dengan orang lain yang seusia mapun beda usia.
7. terbentuk jiwa yang tegas, sabar, siap menerima kritik, tahan banting, mewujudkan generasi yang tahan mental dan siap kerja keras.
8. mampu menyalurkan bakat dan kreatifitasnya serta memupuknya keberanian menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dalam keorganisasian.



Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI Analisis Kesehatan 1



Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi di Kelas XI Analisis Kesehatan 1



Kegiatan Menyampaikan Pendapat siswa kelas XI Analisis Kesehatan 1



Kegiatan Menyampaikan Pendapat siswa kelas XI Analisis Kesehatan 1



Kegiatan diskusi kelas XI Analisis Kesehatan 1



Kegiatan Aktif bertanya kelas XI Analisis Kesehatan



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti



Dokumentasi wawancara dengan Inke Morris



Dokumentasi Wawancara dengan agi



Lampiran IV Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN ISLAM/ PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| 1. Nama | : | Ivana Maulia Rahmah |
| 2. NIM | : | 2017402115 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| 4. Semester | : | 7 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Prof. Dr. Subur, M.Ag |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.79 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kartek 02 Jatilawang

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Prof. Dr. Subur, M.Ag.
2. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Prof. Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307199303 1 005

Purwokerto, 29 November 2023

Yang mengajukan,

Ivana Maulia Rahmah

NIM. 2017402115

Lampiran V Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ivana Maulia Rahmah
NIM : 2017402115
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kartek 02 Jatilawang

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Purwokerto, 16 Februari 2024

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Lampiran VI Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1018/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK KARTEK 02 JATILAWANG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ivana Maulia Rahmah
NIM : 2017402115
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran VII Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1273/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ivana Maulia Rahmah
 NIM : 2017402115
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
 Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran VIII Surat Keterangan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2058/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 06 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMK Kartek 02 Jatilawang
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ivana Maulia Rahmah |
| 2. NIM | : 2017402115 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kedungwringin Rt 03 Rw 03 Jatilawang, Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Kartek 02 Jatilawang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik kelas 11 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Kartek 02 Jatilawang |
| 3. Tanggal Riset | : 07-05-2024 s/d 07-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran IX Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN FARMASI KARTEK 2
SMK KARYA TEKNOLOGI 2 JATILAWANG
 KELOMPOK KESEHATAN
 TERAKREDITASI: "A"

Alamat: Jalan Raya Jatilawang No. 1 Kabupaten Banyumas Telp./Fax: (0291) 6046506,
 Website: www.smkkartek2.sch.id, e-mail: smkkartek2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 150/103.02/SMK.KT2/KP/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. TAEPUR, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP : 19710708 200701 1 036
 Jabatan : Kepala SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang

Menerangkan bahwa:

Nama : IVANA MAULIA RAHMAH
 NIM : 2017402115
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Karya Teknologi 2 Jatilawang pada tanggal 10 Mei s.d. 23 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 2 Juli 2024
 Kepala SMK Karya Teknologi 2
 Jatilawang

 H. TAEPUR, S.Ag., M.Pd.I
 NIP 19710708 200701 1 036

Lampiran X Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ivana Maula Rahmah
 NIM : 2017402115
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at 26 Januari 2024	Penulisan disesuaikan dengan panduan		
2	Selasa, 6 Februari 2024	Memperbaiki bagian subjek dan objek, definisi konseptual, dan kosa kata		
3	Selasa, 13 Februari 2024	ACC Proposal Skripsi		
4	Jum'at, 8 Maret 2024	Memperbaiki margin dan spasi		
5	Selasa, 2 April 2024	Memperbaiki tanda baca		
6	Rabu, 24 April 2024	Bimbingan teori		
7	Jum'at, 3 Mei 2024	Memperbaiki penulisan yang salah		

8.	Selasa, 7 Mei 2024	Memperbaiki footnote		
9	29 Mei 2024	Menambahkan teori dan memperbaiki spasi		
10.	Selasa, 4 Juni 2024	Memperbaiki Subjek dan spasi		
11.	Jum'at 7 Juni 2024	Memperbaiki daftar isi dan penulisan		
12.	Senin, 10 Juni 2024	Memperbaiki Abstrak		
13	Selasa, 25 Juni 2024	Memperbaiki daftar isi dan perbaikan footnote		
14.	Jum'at 28 Juni	Memperbaiki abstrak dan perbaikan kosa kata		
15.	1 Juli 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Juli 2024
 Dosen Pembimbing


 Prof/Dr. H. Subur, M.Ag.
 NIP. 19670307 199303 1 005

Lampiran XI Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 638553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : IVANA MAULIA RAHMAH
 NIM : 2017402115
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam
Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada
Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya
Teknologi 02 Jatilawang

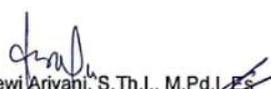
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

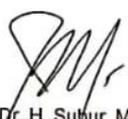
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 02 Juli 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I, Es
 NIP.19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Supur, M.Ag.
 NIP. 19670307 199303 1 005

Lampiran XII Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19518/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	IVANA MAULIA RAHMAH
NIM	:	9020010364

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran XII Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-1306Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name IVANA MAULIA RAHMAH</p> <p>Place and Date of Birth Banyumas, 16 Januari 2003</p> <p>Has taken EPTUS</p> <p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 42 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 50</p> <p>فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء</p> <p>Obtained Score : 457 المجموع الكلي :</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	
	 <p> Purwokerto, 25 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة </p> <p> Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004 </p>

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabîyyah

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XIV Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No. B-1307Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023</p>	
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 52 فهم المسموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب</p>
<p>Obtained Score : 507 المجموع الكلي :</p>	
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	
	
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Ibtid'iat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah</p>
<p>Purwokerto, 25 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>	

Lampiran XV Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's name and NIM are listed. The certificate states that the student has successfully completed the KKN program and is awarded a grade of 90 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0393/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IVANA MAULIA RAHMAH**
NIM : **2017402115**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran XVI Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
 Diberikan Kepada :

IVANA MAULIA RAHMAH
 2017402115

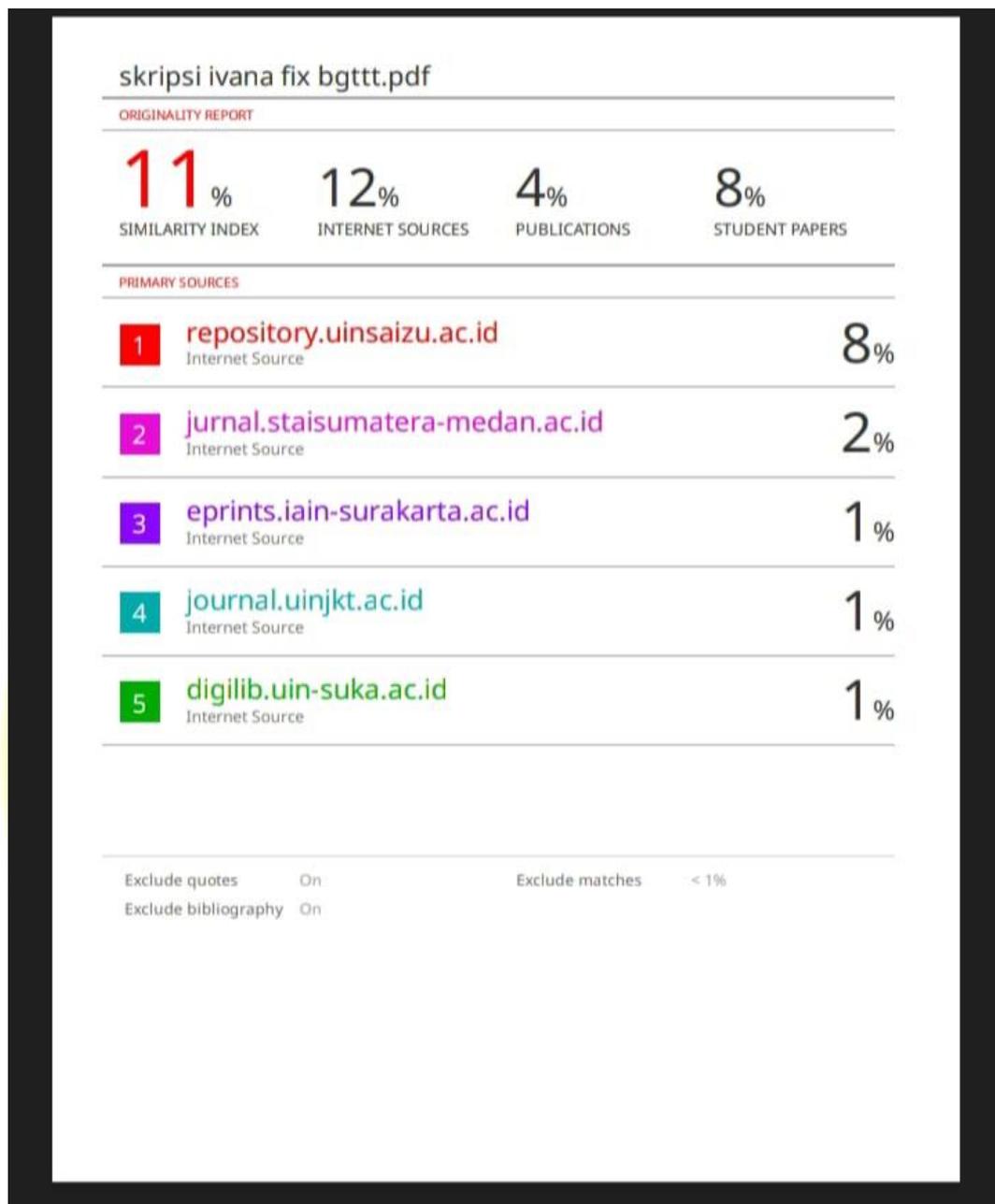
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,
 D. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021200604 1 002

CS Digital Image Converter

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran XVII Cek Plagiasi



*Lampiran XVIII Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Ivana Maulia Rahmah
 NIM : 2017402115
 Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 16 Januari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Kedungwringin RT 03 RW 03 Jatilawang,
 Banyumas
 No. HP : 08812857759
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Karsun
 Nama Ibu : Sulastri

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

TK Pertiwi 03 Tunjung
 SD 4 Kedungwringin
 MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
 MAN 3 Cilacap
 S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pesantren Darul Falah Al Munawwir Kroya
 Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto